

**STRATEGI PENULISAN NASKAH UNTUK MENINGKATKAN
DAYA TARIK PADA FILM DOKUMENTER “MENGURAI
BENANG ASA : PERJALANAN HIDUP YANG KEDUA”**



TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Sarjana

YESI YULIANTI

44200669

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Komunikasi dan Bahasa
Universitas Bina Sarana Informatika
Jakarta
2024**



UNIVERSITAS

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR
PADA PROGRAM SARJANA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yesi Yulianti

NIM : 44200669

Jenjang : Sarjana (S1)

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Komunikasi dan Bahasa

Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul **Strategi Penulisan Naskah Untuk Meningkatkan Daya Tarik Pada Film Dokumenter “Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup yang Kedua”**, adalah asli (orsinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila di kemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa Tugas Akhir pada Program Sarjana yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari **Universitas Bina Sarana Informatika** dicabut/dibatalkan.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 04 Juli 2024

Yang Menyatakan,



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yesi Yulianti', is written over the stamp and QR code.

Yesi Yulianti

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yesi Yulianti
NIM : 44200669
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan yang terdapat dalam karya ilmiah Penulis dengan judul **Strategi Penulisan Naskah Untuk Meningkatkan Daya Tarik Pada Film Dokumenter “Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup yang Kedua”** ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, pengelolaan, serta pemikiran saya.

Penulis menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak **Universitas Bina Sarana Informatika** untuk mendokumentasikan karya ilmiah saya tersebut secara internal dan terbatas, serta tidak untuk mengunggah karya ilmiah Penulis pada repository **Universitas Bina Sarana Informatika**.

Penulis bersedia untuk bertanggung jawab secara pribadi, tanpa melibatkan pihak **Universitas Bina Sarana Informatika**, atas materi/isi karya ilmiah tersebut, termasuk bertanggung jawab atas dampak atau kerugian yang timbul dalam bentuk akibat tindakan yang berkaitan dengan data, informasi, interpretasi serta pernyataan yang terdapat pada karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 04 Juli 2024
Yang Menyatakan,



Yesi Yulianti

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Yesi Yulianti
NIM : 44200669
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Skripsi : Strategi Penulisan Naskah Untuk Meningkatkan Daya Tarik Pada Film Dokumenter Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup yang Kedua

Telah dipertahankan pada periode 2024-1 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 01 Agustus 2024

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I : Christopher Yudha Erlangga,
M.I.Kom., M.M.

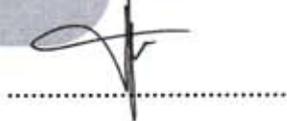


DEWAN PENGUJI

Penguji I : Irwanto, S.Sos., M.I.Kom.



Penguji II : Roosita Cindrakasih, S.H., M.I.Kom.



PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA

Tugas Akhir yang berjudul **Strategi Penulisan Naskah Untuk Meningkatkan Daya Tarik Pada Film Dokumenter “Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup yang Kedua”** adalah hasil karya tulis asli Yesi Yulianti dan bukan hasil terbitan sehingga peredaran karya tulis hanya berlaku di lingkungan akademik saja, serta memiliki hak cipta. Oleh karena itu, dilarang keras untuk menggandakan baik sebagian maupun seluruhnya karya tulis ini, tanpa seizin penulis.

Referensi kepustakaan diperkenankan untuk dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan isi tulisan hanya dapat dilakukan dengan seizin penulis dan disertai ketentuan pengutipan secara ilmiah dengan menyebutkan sumbernya.

Untuk keperluan perizinan pada pemilik dapat menghubungi informasi yang tertera di bawah ini:

Nama : Yesi Yulianti
Alamat : Kp. Sampalan Lega, RT/RW 007/003, Desa Cintawangi, Kec. Karangnunggal, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat
No. Telp : 082320391154
E-mail : yeeshiyulianti@gmail.com

PERSEMBAHAN

Jika kamu tidak mengambil sebuah risiko dalam kehidupan ini, kamu tidak akan menciptakan sebuah masa depan.

(Monkey D. Luffy – ONE PIECE)

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang telah membesarkan saya dan selalu membimbing serta memberikan dukungan di setiap langkah dan mendoakan untuk meraih kesuksesan
2. Alm. Bapak Rukman Sajah selaku guru SD yang sampai detik ini selalu menjadi motivator untuk terus selalu belajar
3. Ketiga sahabat terkasih saya, Midah, Siska dan Flaura yang senantiasa selalu mendengarkan keluh kesah serta memberikan semangat
4. Eiichiro Oda, selaku mangaka yang menciptakan karakter “Monkey D. Luffy” pada anime ONE PIECE yang membuat saya selalu termotivasi oleh kegigihannya dalam menggapai mimpi.
5. BTS, karena sudah menemani saya dengan lagu-lagu mereka ketika mengerjakan tugas. Mereka juga memotivasi saya untuk terus berjuang

Tanpa motivasi dan dukungan mereka, saya tidak akan mampu untuk melaksanakan semua tugas dari awal semester sampai sekarang.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan banyak rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Tugas Akhir pada Program Sarjana ini penulis sajikan dalam karya ilmiah yang sederhana. Adapun judul Tugas Akhir yang penulis ambil adalah **Strategi Penulisan Naskah Untuk Meningkatkan Daya Tarik Pada Film Dokumenter : “Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup yang Kedua”**.

Tujuan penulisan Tugas Akhir pada Program Sarjana ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan Program Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Bina sarana Informatika. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan Tugas Akhir ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Bina Sarana Informatika.
2. Dekan Fakultas Komunikasi dan Bahasa.
3. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika.
4. Bapak Christoper Yudha Erlangga, S. I.Kom, MM, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.
5. Staff / karyawan / dosen di lingkungan Universitas Bina Sarana Informatika.
6. Orang Tua tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual.
7. Rekan-rekan mahasiswa kelas 44.81.01.
8. Teman satu kelompok tugas akhir Siska dan Flaura.
9. Narasumber yang sudah terlibat dalam pembuatan karya film dokumenter

Serta semua pihak yang terlalu banyak untuk di sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh sekali dari kata sempurna, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga Tugas Akhir ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca yang berminat pada umumnya.

Jakarta, 04 Juli 2024

Penulis



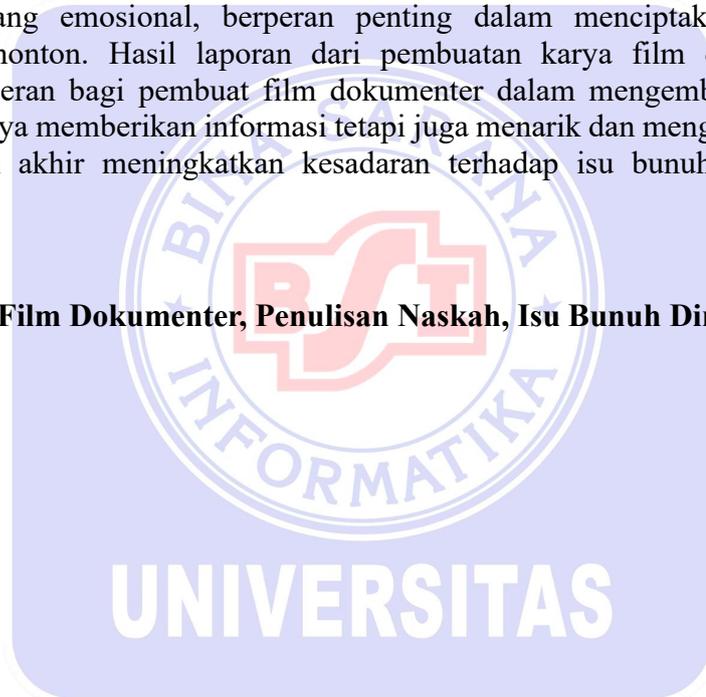
Yesi Yulianti

ABSTRAK

Yesi Yulianti (44200669) Strategi Penulisan Naskah Untuk Meningkatkan Daya Tarik Pada Film Dokumenter : “Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup yang Kedua”

Karya film dokumenter yang mengangkat isu bunuh diri yang mengambil informasi dari penyintas bunuh diri sangat jarang sekali dibuat. Karya film dokumenter ini menggunakan metode ekspository untuk menyampaikan informasi secara lugas dan jelas. Pembuatan karya ini bertujuan untuk menganalisis strategi penulisan naskah yang efektif dalam meningkatkan daya tarik film dokumenter tersebut. Metode ekspository dalam pembuatan film dokumenter dipilih karena kemampuannya dalam menyampaikan fakta secara objektif dan informatif, sehingga dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang mendalam kepada penonton mengenai isu bunuh diri. Dari film dokumenter tersebut, terlihat hasil yang menunjukkan bahwa penggunaan narasi yang menarik, penyajian data yang tepat dan akurat, serta kolaborasi visual dan wawancara yang emosional, berperan penting dalam menciptakan keterlibatan emosional penonton. Hasil laporan dari pembuatan karya film dokumenter ini memberikan peran bagi pembuat film dokumenter dalam mengembangkan naskah yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga menarik dan mengundang empati, dengan tujuan akhir meningkatkan kesadaran terhadap isu bunuh diri dan para penyintasnya.

Kata Kunci : Film Dokumenter, Penulisan Naskah, Isu Bunuh Diri

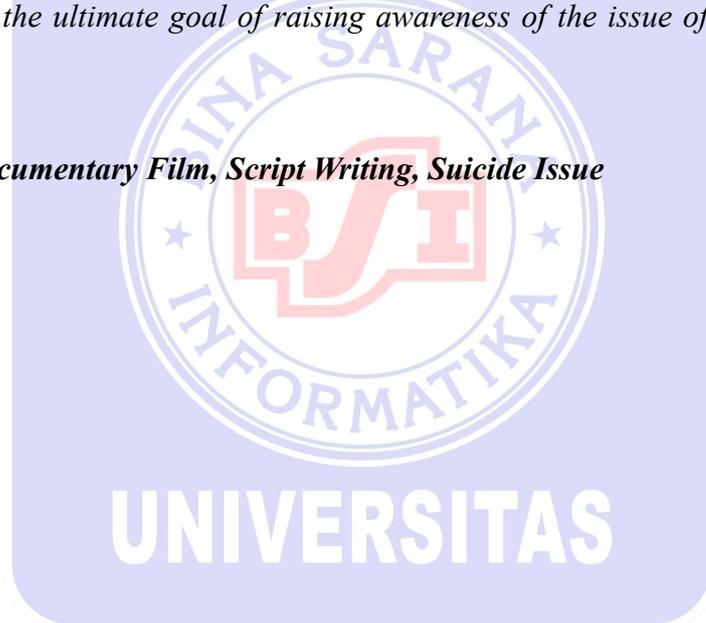


ABSTRACT

Yesi Yulianti (44200669) Script Writing Strategy to Increase the Attraction of Documentary Films: "Unraveling the Thread of Hope: The Second Journey of Life"

Documentary film works that raise the issue of suicide that take information from suicide survivors are very rare. This documentary uses the expository method to convey information in a straightforward and clear manner. The making of this work aims to analyze effective scriptwriting strategies in increasing the attractiveness of the documentary film. The expository method in documentary filmmaking was chosen because of its ability to convey facts objectively and informatively, so as to provide in-depth knowledge and information to the audience on the issue of suicide. The results of the documentary show that the use of compelling narration, precise and accurate presentation of data, as well as visual collaboration and emotional interviews, play an important role in creating emotional engagement with the audience. The results of this documentary filmmaking report provide a role for documentary filmmakers in developing scripts that not only provide information but also attract and invite empathy, with the ultimate goal of raising awareness of the issue of suicide and its survivors.

Keywords: Documentary Film, Script Writing, Suicide Issue



DAFTAR ISI

COVER	
Kata Pengantar	vii
Abstraksi	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I – PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penciptaan Karya	4
1.3 Manfaat Karya	5
1.4 Ruang Lingkup	5
BAB II – LANDASAN TEORI	7
2.1 Kategori Program	7
2.2 Format Program	9
2.3 Judul Program	14
2.4 Target Audience	16
2.5 Peran Penulisan Naskah	18
BAB III – PEMBAHASAN	20
3.1 Konsep Karya	20
3.2 Laporan Karya	24
3.3 Analisis Hasil Karya	66
BAB IV – PENUTUP	71
4.1 Kesimpulan	71
4.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
BUKTI HASIL PLAGIARISME	

DAFTAR TABEL

Table III.1 Transkrip Wawancara	44
Table III.2 Naskah <i>Voice Over</i> (VO).....	60
Tabel III.3 Outline Naskah	63



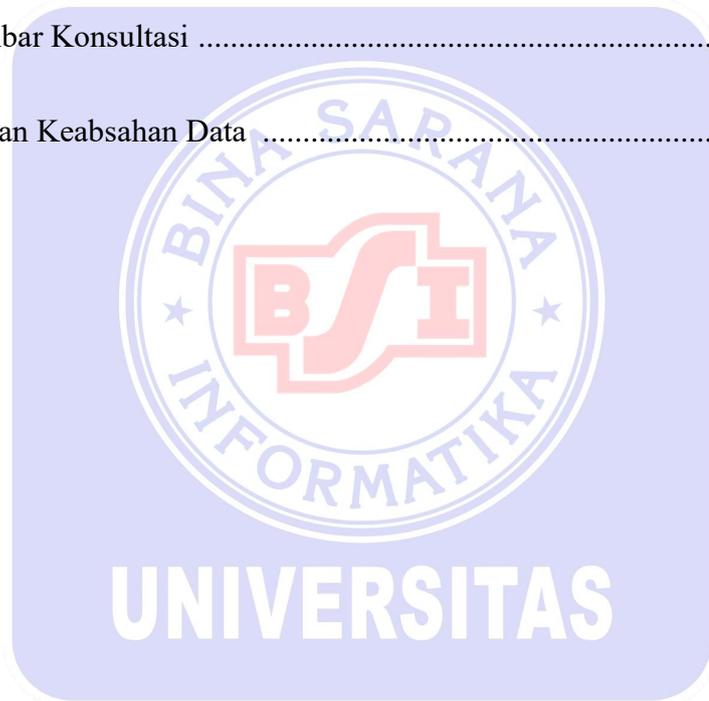
DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Kerangka Ide	21
Gambar III.2 Referensi Karya	26
Gambar III.3 Referensi Karya	27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pernyataan Keaslian	ii
Lampiran Persetujuan Publikasi	iii
Lampiran Pengesahan	iv
Lampiran Pedoman Hak Cipta	v
Lampiran Lembar Persembahan	vi
Lampiran Lembar Konsultasi	xiv
Surat Pernyataan Keabsahan Data	xv



**LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR****UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA**

NIM : 44200669
Nama Lengkap : Yesi Yulianti
Dosen Pembimbing : Christoper Yudha Erlangga, S.I.Kom, MM, M.I.Kom
Judul Tugas Akhir : Strategi Penulisan Naskah Untuk Meningkatkan Daya Tarik Pada Film Dokumenter "Mengurai Benang Asa: Perjalanan Hidup yang Kedua"

No	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	22/04/2024	Bimbingan Ide dan Konsep	
2.	03/05/2024	Bimbingan List Pertanyaan Untuk Narasumber	
3.	29/05/2024	Bimbingan video hasil syuting	
4.	12/06/2024	Bimbingan video hasil editing	
5.	19/06/2024	Bimbingan revisi video hasil editing	
6.	21/06/2024	Bimbingan Judul Laporan	
7.	27/06/2024	Bimbingan Revisi Laporan	
8.	03/07/2024	Bimbingan Revisi Laporan BAB III	

Catatan untuk Dosen Pembimbing.

Bimbingan Tugas Akhir

Dimulai pada tanggal : 22 April 2024

Diakhiri pada tanggal : 03 Juli 2024

Jumlah pertemuan bimbingan : 8 Pertemuan

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing

Christoper Yudha Erlangga, S.I.Kom, MM, M.I.Kom

**SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN DATA
HASIL RISET UNTUK KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yesi Yulianti
NIM : 44200669
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa data dan atau informasi yang saya gunakan dalam penulisan karya ilmiah dengan judul **Strategi Penulisan Naskah Untuk Meningkatkan Daya Tarik Pada Film Dokumenter “Mengurai Benang Asa: Perjalanan Hidup yang Kedua”** merupakan data dan atau informasi yang saya peroleh melalui hasil penelitian sendiri dan tidak didasarkan pada data atau informasi hasil riset dari perusahaan/instansi/lembaga manapun.

Saya bersedia untuk bertanggung jawab secara pribadi, tanpa melibatkan pihak **Universitas Bina Sarana Informatika**, atas materi/isi karya ilmiah tersebut, termasuk bertanggung jawab atas dampak atau kerugian yang timbul dalam bentuk akibat tindakan yang berkaitan dengan data dan atau informasi yang terdapat pada karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : 4 Juli 2024

Mengetahui,

Yang Menyatakan

Dosen Pembimbing



Christhoper Yudha Erlangga, S. I.Kom, MM, M.LKom



Yesi Yulianti

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Isu tentang gangguan mental atau hal-hal yang terkait dengan kesehatan mental masih kurang mendapatkan perhatian. Kurangnya pemahaman serta lingkungan sosial yang tidak mendukung membuat banyak orang yang kesehatan mentalnya terganggu enggan atau bahkan malu untuk mencari bantuan dari para ahli ataupun orang-orang sekitar.

Website PUSIKNAS (Pusat Informasi Kriminal Nasional) resmi POLRI, dalam rentang tahun 2020 – 2024, tercatat kurang lebih dari 3.828 jiwa melayang karena diakibatkan bunuh diri. Lalu, dari bulan Januari – Mei 2024, tercatat 449 jiwa melayang akibat bunuh diri.

Website resmi Asosiasi Pencegahan Bunuh Diri di Indonesia memaparkan faktor utama penyebab bunuh diri itu sendiri yaitu Psikologis, Keluarga, dan Agama. 3 faktor tersebut adalah hal yang paling penting dalam kehidupan setiap individu. 3 faktor tersebut juga yang bisa menunjang kehidupan seseorang, namun disisi lain, ketika salah satu dari ke tiga faktor tersebut terganggu, maka hal tersebut bisa menjadi bumerang atau bahkan mengakhiri hidup seseorang.

Dilihat dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki permasalahan hidup yang berbeda, entah itu karena faktor psikologis, agama ataupun keluarga. Selain itu, fasilitas kesehatan mental yang seharusnya banyak di sediakan, nyatanya masih terbatas dan tersebar tidak merata, terutama di daerah pelosok atau terpencil yang bahkan sama sekali tidak mengetahui tentang apa itu kesehatan mental. Oleh karena itu banyak individu yang

mengalami gangguan mental yang tidak mendapatkan penanganan yang seharusnya.

Bunuh diri adalah sebuah permasalahan global yang sangat kompleks, dengan tren yang berbeda di berbagai negara. Peningkatan kasus bunuh diri juga terjadi di Indonesia beberapa tahun terakhir ini. Namun, berdasarkan laporan WHO, angka bunuh diri di Indonesia masih terbilang rendah dibandingkan dengan negara-negara lain yang angkanya bahkan sangat tinggi. Namun meskipun begitu, hal tersebut masih menjadi perhatian khusus.

Beberapa diantaranya negara-negara yang dikenal dengan angka bunuh dirinya yang tinggi yaitu Jepang dan Korea. Bahkan di Jepang, Pada tahun 2020, terdapat sekitar 20.169 kasus bunuh diri di Jepang. Faktor yang cukup berpengaruh antara lain permasalahan keluarga, tekanan dalam pekerjaan dan pendidikan, serta isolasi sosial yang cukup mengkhawatirkan.

Selain Jepang, negara yang memiliki angka bunuh diri yang cukup tinggi adalah Korea Selatan. Di Korea Selatan sendiri, individu yang melakukan bunuh diri ada di kalangan remaja dan lansia. Terbukti pada 2020, Korea Selatan mencatat angka bunuh diri sebanyak 25,7 per 100.000 orang. Faktor yang berpengaruh pada masalah tersebut adalah berupa tekanan dalam pekerjaan dan pendidikan, permasalahan ekonomi serta kesehatan mental yang tidak terlalu di perhatikan.

Namun di balik semua permasalahan tersebut, terdapat kisah orang-orang yang berhasil melewati masalah besar tersebut, sampai akhirnya yang berawal dari adanya pikiran untuk bunuh diri, menjadi lebih positif dan menerima semua masalah yang ada dengan ikhlas dan hati yang lapang. Faktor-faktor pendukung seperti dukungan sosial, bantuan medis, serta perubahan pandangan hidup

menjadi peran penting bagi individu tersebut. Kisah-kisah ini memberitahu bahwa sebuah harapan dan perbaikan bisa dilakukan oleh siapa saja, bahkan dari kisah tersebut bisa memberikan inspirasi dan motivasi bagi individu di luar sana yang sedang berjuang menghadapi pikiran untuk bunuh diri. Maka dari itu, pencipta karya tertarik untuk menuangkan kisah-kisah tersebut ke dalam sebuah film dokumenter dengan judul “Mengurai Benang Asa: Perjalanan Hidup yang Kedua”. Judul tersebut menggambarkan bahwa film dokumenter ini memaparkan tentang isu bunuh diri serta seseorang yang menjadi penyintas bunuh diri dan berhasil bangkit dari masalah yang cukup besar yang menimpa narasumber.

Film dokumenter adalah sebuah karya non fiksi yang bertujuan untuk memaparkan informasi serta mengedukasi penonton mengenai suatu permasalahan hidup, fenomena unik, atau isu nyata. Film Dokumenter sangat berbeda dari film fiksi karena di dalamnya sorotan yang menjadi topik utamanya adalah pada realitas dan fakta. Pada film dokumenter juga, penyajian fimnya sering kali disajikan melalui narasi dalam bentuk VO, wawancara langsung dengan narasumber dan semua itu dilakukan melalui rekaman langsung tanpa rekayasa. Dalam konteks ini, film dokumenter dengan jenis human interest berfokus pada aspek yang membahas kemanusiaan, mengangkat kisah-kisah pribadi yang membangun emosi dan empati penonton. Dokumenter tentang kesehatan mental dan bunuh diri berusaha untuk memberitahukan pada mata publik terhadap kompleksitas masalah ini, menciptakan kesadaran dan pembelajaran dalam memahami bebapa masalah kesehatan mental.

Film dokumenter yang penyusun buat bertujuan untuk menyajikan informasi tentang isu bunuh diri, cerita-cerita nyata tentang perjuangan melawan gangguan mental dan upaya untuk mencegah bunuh diri. Melalui wawancara

dengan para ahli, penyintas, dan salah satu pemuka agama, pencipta karya ingin memberikan gambaran yang komprehensif tentang masalah ini. Dokumenter ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor penyebab, perbedaan tren bunuh diri dari tahun ke tahun, dan kisah-kisah inspiratif dari mereka yang berhasil menemukan alasan untuk terus hidup. Dengan demikian, penyusun berharap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, mengurangi stigma, dan mendorong mereka yang membutuhkan untuk mencari bantuan.

Dalam pembuatan film dokumenter ini, pencipta karya berperan sebagai penulis naskah. Sangat penting bagi seorang penulis naskah untuk mengembangkan ide dan konsep yang sudah di buat bersama dengan produser lalu menuangkannya ke dalam sebuah naskah. Penting bagi seorang penulis naskah juga untuk membuat teks *Voice Over (VO)* sebagai pelengkap untuk membangun cerita dalam film dokumenter ini Selain itu, penulis naskah juga diharuskan untuk bisa membuat daftar pertanyaan untuk menggali informasi dari narasumber terkait kebutuhan untuk film dokumenter tersebut.

Selain itu, pencipta karya yang berperan sebagai penulis naskah juga memiliki strategi untuk membuat film dokumenter menjadi karya yang menarik dengan narasi yang penulis naskah buat.

1.2 TUJUAN PENCIPTAAN KARYA

Adapun tujuan dari dibuatnya film dokumenter ini adalah sebagai media edukasi kepada masyarakat di Indonesia, yaitu edukasi (*to educate*) penonton berupa suatu pesan agar masyarakat lebih peka dan peduli terhadap kesehatan mental terutama untuk seseorang yang bahkan berpikir untuk melakukan bunuh diri.

1.3 MANFAAT KARYA

Manfaat dari karya ini adalah untuk menyampaikan informasi dan edukasi. Pencipta karya juga berharap dapat memberikan beberapa manfaat dalam film dokumenter ini, yaitu manfaat umum, manfaat akademis, dan manfaat praktis.

1. Manfaat Umum

Karya ini diharapkan dapat menjadi tontonan yang positif dengan memberikan informasi yang belum banyak di ketahui masyarakat serta memberikan edukasi bagi penonton agar lebih berani untuk berbicara tentang masalah kesehatan mental.

2. Manfaat Akademik

Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S1) di Fakultas Ilmu Komunikasi. Selain itu dapat memberikan referensi untuk peneliti lain yang ingin menggarap tema proyek yang sama

3. Manfaat Praktis

Karya dokumenter ini bertujuan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika.

1.4 RUANG LINGKUP

Dokumenter ini sendiri terdiri dari 5 segmen, dimana informasi akan di sampaikan oleh narasumber yang terkait diantaranya 2 orang penyintas bunuh diri, seorang psikolog dan seorang pemuka agama. Kemudian cerita dalam dokumenter ini juga akan di perkuat dengan visual-visual yang berkaitan dan hasil wawancara langsung dengan narasumber.

Selain itu, pencipta karya juga membatasi ruang lingkup dalam penulisan laporan ini yaitu hanya membahas film dokumenter yang pencipta karya buat serta peran pencipta karya sebagai penulis naskah dalam pembuatan film dokumenter yang berjudul “Mengurai Benang Asa: Perjalanan Hidup yang kedua”

Sebagai penulis naskah film dokumenter, pencipta karya menuangkan konsep yang sudah di setuju oleh produser dengan membuat Term Of Refrence, Transkrip wawancara serta membuat naskah VO. Selain itu, pencipta karya juga merangkap menjadi pewawancara yang mendapatkan informasi dari narasumber untuk kebutuhan film dokumenter ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kategori Program

Dalam buku Ide Kreatif : Dalam Produksi Film, mengutip dari dari jurnal tentang kajian film, Rachma Ida (2011:84) menegaskan bahwa masyarakat telah masuk ke dalam kehidupan yang menggunakan simbol-simbol visual. Dikutip dari buku yang sama disebutkan, kerap juga disebut “budaya sosial”, sebagaimana disinyalir Rose (2001) kondisi masyarakat menjadikan visual menjadikan visual menjadi bagian dari kehidupannya, bahkan menurut (Miszoeff, 1998) modernitas berpusat pada aspek sosial. Dari penjelasan tersebut, film dokumenter menjadi salah satu kategori program yang di pilih oleh pencipta karya.

Jenis kategori program menjadi tiga jenis utama yaitu jenis edukasi, hiburan dan informasi. Beberapa program TV atau Film biasanya hanya berfokus pada satu jenis kategori. Untuk program yang pencipta karya buat merupakan kategori program edukasi dalam bentuk film. Film yang dibuat oleh pencipta karya merupakan sebuah film dokumenter .

Film dokumentar adalah jenis film non-fiksi yang bertujuan untuk mendokumentasikan aspek-aspek realitas, biasanya untuk tujuan pendidikan, informasi, atau catatan sejarah. Genre ini sangat penting untuk menyampaikan fakta dan perspektif tentang berbagai topik kepada penonton.

Dalam Effendy (2014), Menurut Robert Flaherty film dokumenter diartikan sebagai karya ciptaan mengenai kenyataan (creative treatment of actuality) berbeda

dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter adalah hasil interpretasi pribadi (pembuatnya mengenai kenyataan tersebut)

Bill Nichols mendefinisikan dokumenter sebagai upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data (Nichols, 1991: 111).

John Grierson menyampaikan bahwa film dokumenter adalah penggunaan cara-cara kreatif dalam upaya menampilkan kejadian atau realitas, seperti halnya film fiksi, alur cerita dan elemen dramatik menjadi hal yang penting, begitu juga dengan bahasa gambar (visual grammar) (Tanzil, 2010: 5).

Film dokumenter telah lama menjadi sarana media yang kuat untuk menyampaikan informasi, memicu perdebatan, dan menantang norma-norma sosial. Dari mencari tahu masalah lingkungan hingga menyoroti peristiwa-peristiwa penting, film dokumenter memiliki kemampuan untuk mengedukasi, menginspirasi, dan bahkan membuka pemikiran penonton.

Kekuatan utama film dokumenter adalah memiliki kemampuan untuk menyediakan tempat atau platform untuk suara yang terpinggirkan dan cerita yang jarang atau tidak terekspos ke publik. Dengan narasi pendukung serta kajian yang sudah di eksplor, film dokumenter dapat menantang narasi dominan dan menawarkan perspektif alternatif. Ini dapat menyebabkan penonton lebih memahami isu-isu yang jarang terkuak, serta mampu mempromosikan isi film secara inklusif.

Sebagai sebuah karya non fiksi, film dokumenter memiliki ciri khasnya tersendiri yaitu sebuah karya non fiksi yang bertujuan untuk merekam atau mengabadikan peristiwa atau kejadian nyata. Karya non fiksi jenis film dokumenter ini juga sering dipakai sebagai media atau platform untuk memaparkan informasi,

menggali lebih dalam cerita-cerita unik, serta memberikan *Point of View* atau sudut pandang baru terhadap topik tertentu.

Ada 4 kriteria mengapa film dokumenter disebut sebagai film non fiksi adalah:

1. Film dokumenter adalah film yang setiap adegannya direkam langsung dari kejadian yang terjadi. Pada saat pengambilan gambar tidak di rancang atau disengaja seperti halnya dalam karya film fiksi. Selain itu, latar belakang adegan per adegan juga harus spontan dan otentik.
2. Berbeda dengan film fiksi yang berpusat pada karangan atau imajinatif, film dokumenter berpusat pada peristiwa nyata. Pada pembuatan film dokumenter, ada kemungkinan untuk berkreasi melalui gaya pengambilan gambar ataupun gaya penyampaian, tetapi tidak setinggi interpretasi fiksi..
3. Pada ciri khas dari film non fiksi, sutradara merekam secara langsung peristiwa nyata yang akan di masukan ke dalam film dokumenter. Sutradara hanya melakukan penelitian atau observasi dan merekam kejadian tersebut.
4. Berbeda dengan film fiksi yang memiliki struktur cerita yang berdasar pada alur atau plot cerita, film dokumenter lebih berfokus pada pemaparan dan isi dari pada struktur cerita yang kompleks. Selain itu, film non fiksi juga lebih menekankan pada penyajian fakta dan informasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, karya dokumenter dapat didefinisikan sebagai karya yang menceritakan data dan fakta dalam semua aspek kehidupan nyata.

2.2 Format Program

Format program sendiri secara keseluruhan dibagi menjadi 3 bagian utama, diantaranya: drama, nondrama dan news. Untuk jenis program nondarama tidak berpusat pada cerita atau narasi yang kompleks, tetapi lebih mengedepankan

informasi, tayangan mendidik serta menghibur tanpa adanya alur cerita yang rumit. Sedangkan untuk drama, biasanya berpusat pada narasi dan cerita yang mendalam serta alur yang berkembang dan karakter yang kompleks. Selain drama dan nondrama, ada juga news yaitu program berita yang berfokus untuk memberikan informasi terkini kepada penonton.

Produksi film dokumenter mempunyai karakteristik unik atau ciri khas yang membedakannya dari produksi film fiksi. Beberapa karakteristik utama dalam produksi film dokumenter, diantaranya:

1. Penelitian yang Mendalam

Sebelum melakukan produksi film dokumenter, perlu dilakukan sebuah observasi atau penelitian yang mendalam serta memahami topik, latar belakang serta narasumber yang relevan dengan film yang akan di garap, karena pada dasarnya, film dokumenter menggunakan data nyata, fakta dan bukti untuk menyusun narasi dan keperluan footage film. Maka dari itu, perlu riset yang mendalam.

2. Keterlibatan Narasumber Asli

Film dokumenter biasanya ditandai dengan melibatkan wawancara dengan narasumber yang memahami atau bahkan terjun langsung pada subjek yang akan di bahas. Penelitian serta wawancara pun direkam secara langsung dan, informasi atau kesaksian langsung dari orang yang terlibat atau terkena dampak dikumpulkan dari mereka.

3. Pengambilan Gambar di Lokasi yang Relevan dengan Topik

Pengambilan gambar film dokumenter, dilakukan di lokasi yang relevan atau sesuai dengan lokasi asli tempat kejadian. Hal tersebut dilakukan guna untuk menjaga kredibilitas dan keaslian film dokumenter tersebut.

4. Gaya Visual yang Realistis

Gaya visual dari film dokumenter sendiri menggunakan gaya visual yang realistis, serta sering kali dengan pencahayaan alami dan pengambilan gambarnya yang tidak direkayasa. Selain itu, sebagai pencipta karya film dokumenter, diharuskan menyiapkan beberapa footage pendukung untuk melengkapi narasi dalam film dokumenter.

5. Pendekatan Naratif

Narasi yang informatif fokus pada penyampaian informasi yang secara jelas dan faktual. Narasi tersebut juga bisa di dukung oleh beberapa data yang berasal dari lembaga riset resmi jika memang di butuhkan. Selain itu, berdasarkan fakta yang ditemukan selama penelitian dan pengambilan gambar, biasanya ada pengembangan cerita yang bisa membangun *mood* dalam film.

6. Kreativitas dalam Penyajian

Di dalam film dokumenter, gaya penyuntingannya biasanya menggunakan teknik penyuntingan kreatif untuk menyusun cerita dengan cara yang menarik dan informatif. Musik dan efek suara digunakan untuk menambah mood dan mendukung narasi.

7. Etika dan Integritas

Dalam sebuah film dokumenter, perlu menjaga akurasi dan kebenaran dalam menyampaikan informasi, guna menghindari manipulasi atau distorsi fakta.

Selain itu, persetujuan dari narasumber untuk menggunakan rekaman serta informasi dari mereka dan menjaga privasi serta hak mereka juga harus di bicarakan serta didiskusikan dari sebelum film dokumenter tersebut di produksi.

8. Tujuan Pendidikan dan Sosial

Film dokumenter yang dibuat bertujuan untuk mendidik penonton tentang meningkatkan kesadaran sosial serta isu-isu penting. Selain itu, film dokumenter juga bertujuan untuk mempengaruhi kebijakan serta perubahan sosial melalui penyampaian informasi yang mendalam dan memprovokasi pemikiran.

9. Distribusi dan pendanaan

Distribusi film dokumenter seringkali dimulai melalui platform streaming atau siaran televisi, kemudian ke platform festival film dokumenter. Banyak film dokumenter yang diproduksi dengan dana independen atau pribadi, bisa juga melalui hibah dan sumbangan atau sponsor.

Karakteristik ini menjadikan film dokumenter sebagai medium yang kuat untuk mengeksplorasi dan mempresentasikan kenyataan dengan cara yang mendalam, informatif, dan sering kali mempengaruhi perubahan sosial.

Karya dokumenter mengandung pesan yang bermanfaat bagi penonton. Hal inilah yang menarik bagi seorang pembuat film dokumenter. Bentuk dan gaya film dokumenter juga berbeda-beda, diantaranya:

1. Laporan Perjalanan: Dokumentasi antropologi dari para ahli etnografi dan etnolog.
2. Sejarah: Dokumentasi peristiwa sejarah yang bergantung pada data serta fakta yang sebenarnya.

3. Potret / Biografi: Dokumentasi tentang seseorang atau tokoh yang dikenal oleh masyarakat secara luas atau tokoh yang memiliki konflik tertentu.
4. Nostalgia: Dokumentasi flashback dari kejadian yang dialami oleh seseorang
5. Rekonstruksi: Dokumentasi ulang atau rekonstruksi peristiwa yang terjadi secara utuh untuk disampaikan dan ditampilkan kepada penonton
6. Investigasi: Dokumentasi investigasi jurnalistik yang memaparkan peristiwa yang diangkat.
7. Perbandingan: Dokumentasi yang membandingkan antara dua hal yang berbeda, atau membandingkan sebuah permasalahan yang berbeda.
8. *Poetic Documentary*: Dokumentasi yang menggunakan teknik pengambilan gambar eksperimental untuk menggambarkan suasana dan emosi.
9. *Expository Documentary*: Dokumentasi yang menjelaskan suatu topik dengan cara yang jelas dan rinci.
10. *Observational Documentary*: Dokumentasi yang memantau kejadian secara langsung tanpa intervensi.
11. *Reflexive Documentary*: Dokumentasi yang menitikberatkan pada koneksi antara sang pembuat film dan audiensnya.
12. *Performative Documentary*: Dokumentasi yang menggunakan pengalaman pribadi atau hubungan sang pembuat film dengan subjek yang dibahas.

Film dokumenter ini membahas tentang seorang penyintas bunuh diri yang berhasil bangkit dari keterpurukannya dalam menghadapi sebuah masalah. Di dalam film dokumenter ini di dukung pula oleh beberapa pakar diantaranya adalah seorang psikolog serta pemuka agama. Hal tersebut dilakukan agar penikmat tayangan dokumenter ini juga mendapatkan beberapa pengetahuan terkait kesehatan mental serta beberapa hal penting yang terkait dengan bunuh diri.

Dari beberapa gaya film dokumenter yang di jelaskan di atas, pencipta karya menentukan film dokumenter ini mengambil format gaya film dokumenter ini sebagai gabungan dari *Expository Documentary* dan potret atau biografi, dikarenakan di dalamnya terdapat sebuah informasi mengenai suatu topik atau isu, namun isu tersebut di dukung oleh sebuah dokumentasi dari seseorang yang memiliki sebuah permasalahan terkait dengan salah satu isu yaitu terkait bunuh diri.

2.3 Judul Program

Judul film dokumenter sangat penting karena judul harus menangkap esensi film dan menarik perhatian penonton. Penjelasan tentang pemilihan judul film dokumenter tentang bunuh diri "Mengurai Benang Asa: Perjalanan Hidup yang Kedua" yaitu :

- Mengurai Benang Asa : Yang di maksud mengurai disini adalah memaparkan bagaimana menangani dan memahami masalah yang kompleks serta pikiran ingin bunuh diri. Kata “mengurai” menunjukkan usaha untuk memahami masalah secara menyeluruh. Benang Asa sendiri melambangkan harapan pada kehidupan yang sering tampak rapuh saat seseorang berada dalam masalah yang sangat berat. Namun, harapan tersebut juga bisa dipulihkan seperti benang yang dapat disusun kembali.
- Perjalanan Hidup yang Kedua : Film ini akan menceritakan tentang "Perjalanan Hidup", sebuah perjalanan pribadi yang penuh dengan kesulitan dan tantangan. "Yang Kedua", menceritakan tentang kehidupan baru yang dimulai setelah berhasil melewati masalah sampai sempat berpikir untuk bunuh diri. Ini menekankan tema kebangkitan dan menunjukkan bahwa meskipun ada masa-

masa kelam dalam hidup, ada kemungkinan untuk memulai kembali dan menemukan makna baru.

Ada beberapa alasan pencipta karya memilih judul “Mengurai Benang Asa: Perjalanan Hidup yang Kedua”, diantaranya :

- a. Menangkap Esensi dan harapan:. Judul ini menggambarkan inti dari film dokumenter ini yaitu kisah tentang seseorang yang berhasil melewati fase tersulit dalam hidupnya dan menemukan harapan baru untuk tetap melanjutkan hidup. Dalam judul ini terlihat bahwa film ini berusaha untuk menyampaikan pesan yang positif dan menginspirasi bahwa ada banyak cara untuk keluar dari sebuah masalah yang rumit.
- b. Menarik dan Menyentuh: Kata-kata seperti "mengurai", "benang asa", dan "perjalanan hidup yang kedua" memiliki daya tarik emosional yang kuat. Mereka menumbuhkan rasa ingin tahu dan harapan di hati penonton.
- c. Menyampaikan Kompleksitas dan Kedalaman: Judulnya menunjukkan bahwa film ini akan menyelidiki masalah yang kompleks dan mendalam, tidak hanya menceritakan kisah tentang seseorang yang bangkit dari masalahnya, tetapi mencari tau dari berbagai sudut pandang dimulai dari ahli psikolog sampai pemuka agama.
- d. Meningkatkan Kesadaran dan Empati: Judul ini menekankan pada kisah perjalanan hidup seseorang untuk mencapai kehidupan kedua yang lebih baik serta mengajak penonton untuk lebih memahami dan berempati dengan mereka yang telah mengalami sebuah permasalahan yang rumit sampai berpikir untuk bunuh diri. Ini juga menunjukkan bahwa masih ada peluang dan kesempatan untuk bisa memulihkan keadaan dan membuat dirinya maju kembali.

- e. Mengandung Elemen Inspiratif: Judul ini memberikan peluang serta harapan kepada penonton yang mungkin sedang mengalami masa sulit dan menunjukkan bahwa akan ada kesempatan untuk melewati kesulitan tersebut serta mengubah kehidupannya menjadi lebih baik.

Dengan pemilihan judul "Mengurai Benang Asa: Perjalanan Hidup yang Kedua", diharapkan dapat menarik perhatian penonton, memberikan pemahaman yang mendalam tentang masalah bunuh diri, dan mendorong orang untuk mencari bantuan dan menemukan harapan baru dalam hidup mereka.

2.4 Target Audience

Setelah mengevaluasi berbagai potensi yang ditawarkan oleh berbagai segmen audien penyiaran, media penyiaran harus memilih segmen audien yang ingin mereka tuju, yang dikenal sebagai target audien.

Menurut Effendy (2013) menyatakan audiens merupakan kumpulan dari anggotamasyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi massa sebagai sasaran yang dituju dan bersifat heterogen. Oleh karena itu, khalayak sasaran dapat dikatakan sebagai audiens, penerima, pembaca, atau sejumlah orang yang terlibat dalam proses komunikasi massa yang akan diubah persepsinya dengan tujuan untuk menarik minat terhadap sebuah produk.

Menurut Morissan M.A (2008:193) menyimpulkan bahwa "Target audien adalah memilih satu atau beberapa segmen audien yang akan menjadi fokus kegiatan-kegiatan pemasaran program dan promosi."

Dari pernyataan tersebut penulis menyimpulkan setiap program mempunyai masing masing target audience dan target audience-nya berbeda disesuaikan dengan

isi program. Penulis memilih target audience remaja hingga dewasa, karena program dokumenter ini diperuntukan oleh usia remaja hingga dewasa.

Secara harfiah audience atau pemirsa sama saja dengan khalayak. Kata audien menjadi mengemuka ketika diidentikan dengan “receivers” dalam model proses komunikasi massa (Source, Channel, Message, Receiver, Effect). (Schramm, 1955).

Berkowitz dan rekannya mendefinisikan segmen pasar sebagai “dividing up a market into distinct groups that (1) have common needs and (2) will respond similarly to a market action.”² (membagi suatu pasar ke dalam kelompok-kelompok yang jelas yang (1) memiliki kebutuhan yang sama dan (2) memberikan respons yang sama terhadap suatu tindakan pemasaran). Dengan demikian, jika ditinjau dari perspektif audien penyiaran, maka segmentasi pasar adalah suatu kegiatan untuk membagi-bagi atau mengelompokkan audien ke dalam kotak-kotak yang lebih homogen. (Berkowitz, Kerin, dan Rudelius dalam Morissan, 2009: 178). Berikut ini dasar-dasar dalam melakukan segmentasi audien yang terdiri atas segmentasi demografis, geografis, geodemografis, dan psikografis (Morissan, 2008: 179-189).

1. Segmentasi Demografis : yaitu usia, jenis kelamin, besarnya anggota keluarga, pendidikan tertinggi yang dicapai, jenis pekerjaan konsumen, tingkat penghasilan, agama, suku dan sebagainya.
2. Segmentasi Geografis : yaitu mencakup suatu wilayah negara, provinsi, kabupaten, kota hingga ke lingkungan rumah.
3. Segmentasi Geodemografis: Para penganut konsep ini percaya bahwa mereka yang menempati geografis yang sama cenderung memiliki karakter-karakter demografis yang sama pula.

4. Segmentasi Psikografis : Segmentasi berdasarkan gaya hidup dan kepribadian manusia. Dengan kata lain variabel, demografis terdiri dari Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan, dan Tingkat pendapatan.

Maka dari itu kami memilih Target Audience seperti dibawah ini :

1. Usia : Remaja (14 Tahun - 19 Tahun)
Dewasa (20 Tahun - 35 Tahun)
2. Jenis Kelamin : Pria dan Wanita
3. Status Ekonomi Sosial : B (Menengah Keatas)
C (Menengah Kebawah)

2.5 Peran Penulisan Naskah

Penulis naskah biasa juga disebut sebagai *Team Creative*. Tim kreatif bertugas untuk mencari ide-ide kreatif dalam eksekusi program. (Andi Fachrudin, 2014)

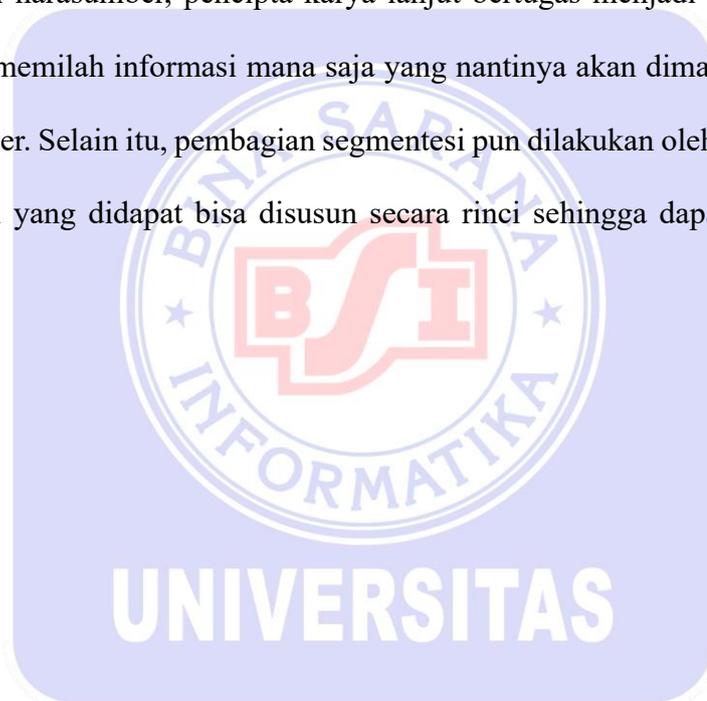
Dari penjelasan di atas, penulis naskah bertugas untuk mencari ide-ide untuk pembuatan film dokumenter. Selain itu, penulis naskah juga memiliki kewajiban untuk bisa mengembangkan ide dan konsep yang sudah dikordinasikan bersama dengan produser dan sutradara.

Selain itu, *script writer* juga bertugas untuk menulis narasi yang diperlukan, *script writer* berbeda dengan reporter. Umumnya *script writer* digunakan lebih untuk tulisan yang menitikberatkan pada kemahiran. (Andi Fachrudin, 2014)

Dalam pembuatan film dokumenter ini, pencipta karya berperan sebagai seorang penulis naskah, namun disisi lain juga berperan sebagai seorang reporter. Hal ini dilakukan karena pada pembuatan film dokumenter ini harus berhadapan dengan beberapa narasumber.

Reporter sendiri bertugas untuk mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan. Informasi tersebut bisa diperoleh langsung dari wawancara langsung dengan narasumber, investigasi atau dari berbagai sumber lain. Reporter bisa menyampaikan informasi langsung kepada pemirsa atau menulisnya untuk dibacakan oleh presenter atau sebagai bahan untuk *voice over*. (Andi Fachrudin, 2014)

Sebagai seorang penulis naskah yang merangkap menjadi seorang reporter banyak sekali hal yang harus dilakukan. Setelah bertugas sebagai reporter dalam mewawancarai narasumber, pencipta karya lanjut bertugas menjadi seorang penulis naskah untuk memilah informasi mana saja yang nantinya akan dimasukkan ke dalam film dokumenter. Selain itu, pembagian segmentasi pun dilakukan oleh penulis naskah agar informasi yang didapat bisa disusun secara rinci sehingga dapat tersampaikan dengan baik.



BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Konsep Karya

3.1.1 Rumusan Ide Penciptaan

Dokumenter ini terdiri dari 5 segmen, dimana setiap informasi akan dipaparkan oleh narasumber yang memaparkan beberapa fakta. Kemudian cerita juga diperkuat dengan narasi serta visual-visual yang didokumentasikan serta hasil wawancara langsung dengan beberapa narasumber diantaranya 2 narasumber penyintas bunuh diri, seorang psikolog dan seorang pemuka agama.

Segmen pertama, terdapat informasi tentang bunuh diri dimulai dari pengertian bunuh diri, angka bunuh diri serta tren bunuh diri.

Segmen kedua, merupakan informasi yang sesuai dengan narasumber pertama yaitu penyintas bunuh diri akibat broken home. Informasi yang disampaikan oleh narasumber tersebut merupakan penyebab narasumber sempat berpikir untuk bunuh diri serta penjelasan permasalahan yang dihadapi seputar bunuh diri. Selain itu, dilengkapi dengan narasi serta footage yang mendukung cerita tersebut.

Segmen ketiga, merupakan informasi yang sesuai dengan narasumber kedua yaitu penyintas bunuh diri akibat judi online. Informasi yang disampaikan oleh narasumber merupakan kisah narasumber tentang dirinya yang sempat terjerumus pada permasalahan judi online, sampai dirinya sempat berpikir untuk mengakhiri hidup. Selain itu, didukung dengan narasi serta footage yang sesuai dengan cerita yang narasumber sampaikan.

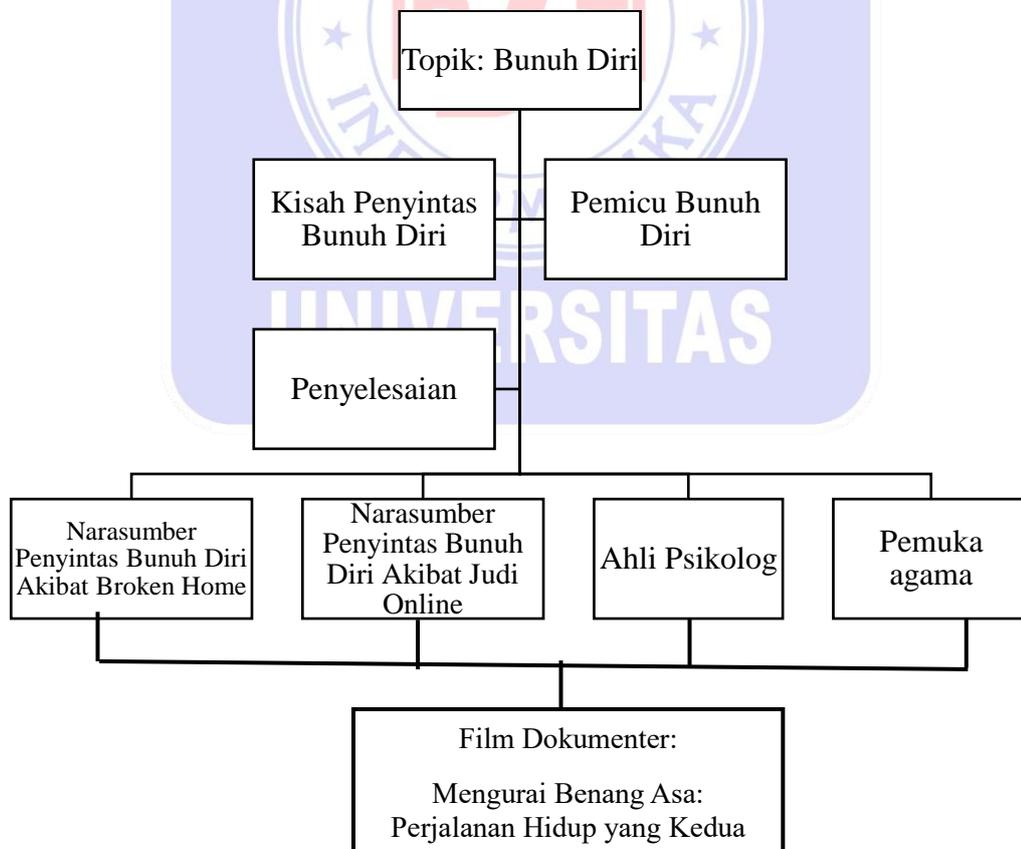
Segmen keempat, merupakan informasi mengenai apa saja pemicu bunuh diri yang dijelaskan langsung oleh seorang ahli psikolog serta seorang pemuka agama.

Selain itu dilengkapi pula dengan narasi pendukung yang sesuai dengan topik yang sedang di bahas.

Segmen kelima, merupakan informasi mengenai penyelesaian dari permasalahan bunuh diri. Narasumber yang menjadi penyintas bunuh diri juga menjelaskan bagaimana kehidupan setelah melalui beberapa permasalahan yang dihadapinya. Selain itu, terdapat informasi mengenai bagaimana penyelesaian masalah terkait bunuh diri yang di sampaikan langsung oleh seorang ahli psikolog dan seorang pemuka agama.

3.1.2 Kerangka Ide Penciptaan Karya

Pada Tugas Akhir ini, pencipta karya menggunakan kerangka ide seperti di bawah :



Gambar III.1 Kerangka Ide
Sumber : Olahan Pencipta Karya

3.1.3 Jenis Karya

Jenis karya yang dibuat oleh pencipta karya merupakan sebuah Film Dokumenter. Pemilihan jenis karya ini merupakan salah satu pilihan untuk Tugas Akhir.

Setelah menentukan jenis karyanya, pencipta karya juga menentukan jenis film dokumenter apa yang akan digunakan. Sesuai dengan konsep karya serta kerangka ide, pencipta karya mengambil gabungan jenis film dokumenter yaitu *Expository Documentary* dan potret atau biografi.

Dikutip dari buku Film Dokumenter sebagai Media dan Sumber Belajar PPKN, jenis film dokumenter potret yaitu film dokumenter yang mengupas aspek *human interest* dari seseorang. *Plot* yang diambil biasanya adalah hanya peristiwa-peristiwa yang dianggap penting dan krusial dari orang tersebut.

Dari penjelasan diatas, jenis film dokumenter potret atau biografi sesuai dengan film dokumenter yang pencipta karya buat, karena di dalamnya terdapat unsur *human interest* yang menyajikan informasi tentang seorang penyintas bunuh diri serta edukasi yang disampaikan oleh seorang ahli psikolog serta seorang pemuka agama.

Namun dilihat dari *Point Of View* film ini, film dokumenter ini juga menjurus pada jenis *Expository Documentary* karena membahas suatu isu atau topik tertentu, yaitu tentang bunuh diri.

3.1.4 Metode Pembuatan Karya

Menurut Bill Nichols (2001), ada beberapa tipe film dokumenter, yaitu : Poetic Mode, Expository Mode, Observational Mode, Participatory Mode, Reflexive Mode, Performative Mode.

Pada pembuatan film dokumenter ini, pencipta karya menggunakan metode Expository untuk membuat film dokumenter. Pada metode ini melibatkan beberapa tahapan yang diharapkan bisa memberikan informasi dan edukasi. Beberapa tahapan yang digunakan dalam metode expository, diantaranya:

1. Riset : pada tahapan ini, pencipta karya melakukan riset mengenai tema, aktivitas atau tokoh yang akan ditampilkan dalam film ini. Riset visual juga dilakukan sebelum shooting dilaksanakan, guna untuk memastikan keadaan di lapangan seperti jadwal shooting, keadaan lapangan, apakah sesuai dengan alur cerita yang telah di susun atau tidak.
2. Pembuatan Jadwal Produksi : pembuatan jadwal produksi dilakukan guna untuk memastikan segala sesuatu di lapangan apakah sudah sesuai dengan jadwal narasumber yang terkait dengan film dokumenter ini.
3. Penentuan Cerita : Pada proses ini penulis naskah membuat narasi VO untuk footage yang sudah di ambil. Penulis naskah juga membuat sinopsis, treatment serta alur yang merupakan guide untuk penyuntingan film dokumenter.
4. Penggunaan Visual : pemilihan visual juga menentukan kualitas dari film dokumenter. Bagaimana sutradara mengarahkan camera person agar bisa mengambil momen yang pas sampai mengambil beberapa visual tambahan sebagai pendukung cerita.
5. Narasi : seorang penulis naskah membuat narasi untuk VO aktris guna sebagai pendukung film dokumenter ini. Narasi VO juga berguna untuk menyampaikan pesan umum kepada penonton terkait topik yang sedang di bahas.
6. Penyuntingan : Penyuntingan ini dilakukan agar film dokumenter lebih terarah dan terorganisir. Selain itu, dalam tahap penyuntingan ini, seorang editor memilih footage yang akan dimasukan ke dalam film dokumenter ini. Dalam

tahap ini pula, editor memastikan bahwa visual serta narasi yang sudah dibuat sudah seimbang dan efektif dalam menyampaikan pesan.

3.2 Laporan Karya

3.2.1 Latar Belakang Karya

Pada karya ini, pencipta karya membuat film dokumenter. Pada film dokumenter ini menjelaskan tentang isu sensitif terkait bunuh diri yang di dalamnya juga membahas tentang seseorang yang menjadi penyintas bunuh diri, serta bagaimana perjalanan hidup individu tersebut saat menghadapi permasalahan yang menyebabkan dirinya berpikiran untuk bunuh diri.

Isu bunuh diri sendiri merupakan fenomena yang terus meningkat di berbagai negara, salah satunya Korea Selatan dan Jepang. Di Indonesia sendiri, tren bunuh diri juga semakin meningkat, khususnya di Pulau Jawa. Namun fenomena tersebut sangat jarang sekali di gali lebih dalam bahkan banyak orang yang berpikiran jika seseorang berpikir untuk mengakhiri hidup, maka orang tersebut adalah orang yang lemah. Bahkan beberapa individu kerap kali menganggap remeh isu tentang bunuh diri ini.

Film dokumenter ini sendiri memiliki tujuan utama untuk memberikan informasi serta edukasi kepada penonton tentang isu bunuh diri. Selain itu, pencipta karya juga mengharapkan penonton dapat ikut merasakan empati yang mendalam pada seseorang yang mungkin sedang mengalami permasalahan hidup sampai membuat dirinya berpikir untuk mengakhiri hidup.

Selain mendapatkan informasi, edukasi serta kisah dari dua orang penyintas bunuh diri, pencipta karya juga memaparkan beberapa informasi terkait bunuh diri.

Informasi yang diberikan bersumber langsung dari seorang ahli psikolog serta seorang pemuka agama. Dua tokoh yang bisa dijadikan sebagai informan tersebut dapat memberikan informasi serta edukasi yang lebih luas kepada penonton.

Dari penjelasan di atas, pencipta karya memberikan judul “Mengurai Benang Asa: Perjalanan Hidup yang Kedua.” Dari judul tersebut, pencipta karya memberikan gambaran singkat tentang isi dari film dokumenter ini, dimana seorang penyintas bunuh diri dapat bertahan hidup setelah mengalami beberapa permasalahan hidup yang menimpa dirinya.

3.2.2 Tujuan Karya

Berikut tujuan dari dibuatnya karya film dokumenter ini, diantaranya:

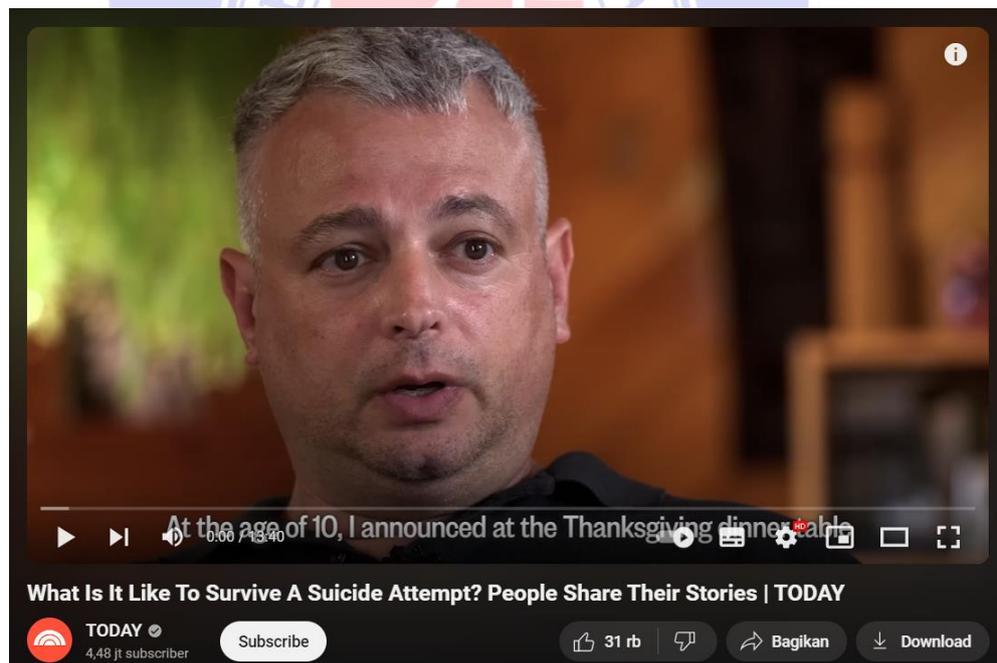
1. Tujuan Umum : Pembuatan karya film dokumenter ini bertujuan untuk memberikan informasi serta mengedukasi penonton terkait isu bunuh diri. Selain itu, penonton juga dapat merasakan sendiri energi yang diberikan oleh dua penyintas bunuh diri sehingga menghasilkan rasa empati pada dua penyintas bunuh diri tersebut. Selain itu, pencipta karya juga berharap penonton bisa lebih peduli terhadap seseorang yang mungkin sedang mengalami permasalahan yang sangat berat sampai membuat dirinya berpikir untuk bunuh diri.
2. Tujuan Praktis : Pembuatan karya film dokumenter bertujuan untuk membuat pencipta karya menerapkan pengetahuan tentang pembuatan film dokumenter. Selain itu, pencipta karya juga bisa mengambil pelajaran dari kisah yang di dapatkan dari penyintas bunuh diri serta informasi yang di dapat dari narasumber yang merupakan seorang ahli psikolog dan seorang pemuka agama.

3. Tujuan Akademis : Pembuatan karya film dokumenter ini dibuat untuk Tugas akhir semester serta sebagai syarat kelulusan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S1) di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika.

3.2.3 Referensi Pustaka dan audio visual

Film dokumenter “Mengurai Benang Asa: Perjalanan Hidup yang Kedua”, menggunakan beberapa referensi visual dalam mendukung seluruh proses penciptaan karya. Berikut beberapa referensi karya, diantaranya:

1. What Is It Like To Survive A Suicide Attempt? People Share Their Stories | TODAY



Gambar III.2 Referensi Karya

Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=BW_FcyqQPb4

Video tersebut merupakan sebuah video yang mengisahkan beberapa orang yang berhasil terhindar dari bunuh diri. Video dengan judul “What Is It

Like To Survive A Suicide Attempt? People Share Their Stories” yang di upload di YouTube channel TODAY, memberikan beberapa inspirasi pada banyak orang bahwa tidak semua permasalahan diakhiri dengan bunuh diri. Selain itu, dalam video tersebut menggambarkan kehidupan setelah mereka mengalami beberapa permasalahan dalam hidup. Namun karena beberapa hal, mereka bisa bangkit dan menyelesaikan masalah tersebut.

2. Berita CNN Indonesia dengan judul “Kisah Percobaan Bunuh Karena Depresi”



Gambar III.3 Referensi Karya

Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=5CGGWz2_RDs

Video berdurasi 6 menit 53 detik ini merupakan sebuah berita yang ada di YouTube channel milik CNN Indonesia dengan judul “Kisah Percobaan Bunuh Diri Karena Depresi”. Video tersebut didalamnya mengungkap kisah tentang seseorang yang berhasil bangkit setelah melakukan percobaan bunuh diri sebanyak 3 kali. Di dalam video tersebut juga terdapat fakta dan informasi mengenai angka bunuh diri di Indonesia.

Kedua referensi tersebut membuat pencipta karya tertarik akan isu bunuh diri di Indonesia. Selain itu, referensi tersebut juga menjadi acuan dan motivasi bagi pencipta karya untuk membuat sebuah film dokumenter yang mengangkat kisah dari seorang penyintas bunuh diri. Dari kedua referensi tersebut, pencipta karya menambahkan informasi dari seorang pemuka agama terkait bunuh diri, karena dalam kedua referensi video tersebut tidak ditampilkan informasi terkait bunuh diri berdasarkan sudut pandang seorang pemuka agama.

3.2.4 Deskripsi Program

1. Kategori Karya : Informasi dan Edukasi
2. Format : *Expository Documentary*
3. Judul Program : Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup yang Kedua
4. Durasi : 22 Menit 23 Detik
5. Target Audience :
 - a. Usia : Remaja (14 Tahun - 19 Tahun)
Dewasa (20 Tahun - 35 Tahun)
 - b. Jenis Kelamin : Pria dan Wanita
 - c. Status Ekonomi Sosial : B (Menengah Keatas)
C (Menengah Kebawah)
6. Karakteristik Produksi : *Recorded*

3.2.5 Lembar Kerja Penulis Naskah

Pengertian penulis naskah menurut Sartono (2008:229), diharapkan memiliki kemampuan menulis (*written presentation*) yang baik untuk menuangkan ide-idenya, memiliki kemampuan dan pengetahuan produksi program, jurnalistik penyiaran dan

sebagainya sehingga naskah dapat dibuat dengan mudah dan cepat serta mudah dimengerti.

Dari pengertian di atas, pencipta karya sebagai penulis naskah dalam film dokumenter ini tidak hanya menulis naskah untuk VO saja, tetapi harus menguasai pengetahuan tentang produksi program atau film dokumenter. Selain itu, sebagai penulis naskah, harus bisa menuangkan ide-ide yang di dapat pada saat produksi karena pada dasarnya film dokumenter adalah film yang mengangkat konsep realitas dan pasti akan ada pengembangan ide pada saat produksi film.

Selain berperan sebagai penulis naskah, pencipta karya juga berperan sebagai reporter yang mewawancari narasumber.

Ada beberapa tahapan proses kerja penulis naskah, diantaranya:

1. Pra Produksi

Ide merupakan jantung sebuah karya seni, konsep struktur, dan batasan dari isi keseluruhan cerita. (Gerzon R. Ayawaila, 2008)

Dari penjelasan di atas, pencipta karya sebagai penulis naskah bertugas untuk memaparkan ide kepada produser dan menuangkannya ke dalam sebuah konsep yang nantinya di susun menjadi sebuah *treatment*.

Treatment atau *storyline* merupakan sketsa yang dapat memberikan gambaran pendekatan dan keseluruhan isi cerita. *Treatment* dapat pula menjadi materi presentasi untuk ditawarkan pada produser dan sponsor. *Treatment* mutlak diperlukan bagi dokumenter, meskipun tak ada yang baku dalam penulisan bentuk atau gaya *treatment*. (Gerzon R. Ayawaila, 2008)

Dalam pembuatan film dokumenter ini, penulis naskah beserta produser dan sutradara berdiskusi tentang ide yang berasal dari isu-isu yang jarang di angkat, sampai akhirnya menemukan isu tentang bunuh diri. Dari isu tersebut, dikembangkan menjadi sebuah ide yaitu film dokumenter yang membahas tentang seseorang yang berhasil melewati masa-masa kelam dalam hidupnya.

Setelah membuat *treatment*, penulis naskah berdiskusi dengan sutradara dan produser mengenai narasumber yang berkaitan dengan film yang akan di garap. Melalui riset bersama produser dan sutradara, narasumber yang berkaitan dengan film dokumenter ini yaitu dua orang penyintas bunuh diri, seorang ahli psikolog dan seorang pemuka agama.

Setelah menentukan narasumber, penulis naskah menyusun beberapa pertanyaan yang akan di tanyakan pada narasumber pada saat produksi. Beberapa pertanyaan yang di buat tersebut juga berdasarkan diskusi langsung dengan narasumber.

2. Produksi

Sebagai seorang penulis naskah, pencipta karya juga merangkap sebagai seorang reporter yang bertugas untuk mewawancarai narasumber.

Harus dibedakan antara melakukan wawancara dengan pengertian adegan wawancara. Melakukan wawancara bisa di balik kamera untuk mengumpulkan informasi, sementara adegan wawancara bisa bermakna: memerankan penggalan informasi. Namun, keduanya bisa berseiring atau semakna. Yaitu: menggali informasi secara langsung *on the spot* yang harus direkam kamera untuk dijadikan bagian dari visualisasi dokumenter. (Gerzon R. Ayawaila, 2008)

Dalam film dokumenter ini, penulis naskah yang merangkap sebagai reporter mencoba menggali informasi dengan adegan wawancara secara langsung di depan

kamera. Penulis naskah juga mengembangkan beberapa pertanyaan yang dilontarkan pada narasumber untuk menggali beberapa informasi yang dibutuhkan untuk film dokumenter ini.

Menurut Gerzon R. Ayawaila dalam bukunya yang berjudul Dokumenter : Dari Ide sampai Produksi, beberapa hal yang harus diingat pada saat wawancara yaitu:

- a. Saat melakukan wawancara mata pewawancara harus menatap orang yang sedang diwawancarai, sehingga dia merasa benar-benar diperhatikan. Harus diingat: pewawancara merupakan pihak yang meminta penjelasan atau informasi. Bukan yang lebih tahu dibandingkan yang diwawancarai.
- b. Ada baiknya memulai wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang sifatnya mudah atau umum. Dengan begitu, saat masuk pada pertanyaan khusus, suasana perasaan dan pikiran subjek sudah mantap.
- c. Penyusunan daftar pertanyaan juga penting untuk diperhatikan. Meskipun terkadang bahkan juga kerap pertanyaan dapat berkembang dengan sendirinya ketika sedang wawancara, namun lebih dulu menyusun pertanyaan sebelum wawancara akan berguna sebagai benang merah agar bisa mendapatkan informasi yang lebih rinci.
- d. Jangan terlalu angkuh antara lain dengan memperlihatkan kepintaran kita dalam mengajukan pertanyaan, misalnya dengan menggunakan bahasa ilmiah terhadap subjek.
- e. Wawancara dilakukan bukan untuk liputan berita, radio atau televisi, karena itu jangan menginterupsi atau memotong saat subjek sedang memberikan jawaban, meskipun kalimat-kalimatnya terasa panjang atau bertele-tele.

Dari hasil wawancara tersebut, pencipta karya sebagai penulis naskah menyusun jawaban-jawaban dari narasumber yang akan dimasukkan ke dalam film dokumenter. Setelah mendapatkan informasi tersebut, penulis naskah membuat segmentasi film dokumenter yang nantinya akan menjadi sebuah *outline* Film dokumenter agar informasi yang di dapat dari narasumber bisa disusun secara rinci dan tidak keluar dari topik atau konsep yang sudah di tentukan.

Dari hasil wawancara, penulis naskah juga menulis naskah *Voice Over* (VO) sebagai pendamping informasi yang di dapat dari narasumber. Narasi VO juga berguna untuk menjembatani informasi yang narasumber berikan agar susunan film dokumenter ini tersusun dengan rapi.

Selain itu, narasi VO ini juga berguna untuk mengarahkan sutradara untuk mengambil *footage* tambahan guna untuk visual pendukung yang akan dimasukkan ke dalam film dokumenter ini.

Pada saat kita mulai menulis narasi, yang perlu diperhatikan adalah: gaya bahasa yang akan dituang dalam naskah editing bersifat serius (formal), semi-serius, atau santai dan humoris. Semuanya dapat ditentukan setelah ditetapkan kelompok sasaran, serta bentuk dan gaya bertutur yang diinginkan. Yang terpenting adalah: sesuaikan pula dengan tema dan subjek yang akan di ketengahkan. (Gerzon R. Ayawaila, 2008)

Dari penjelasan diatas serta dilihat dari target audience yang sudah di tentukan, pencipta karya yang merangkap sebagai narator memilih gaya bahasa semi-serius atau semi formal dalam penggunaan narasi untuk VO. Pembuatan narasi ini dibuat berdasarkan hasil wawancara, outline yang telah dibuat serta riset yang sudah dilakukan pada saat pra produksi.

3. Pasca Produksi

Pada saat pasca produksi film dokumenter, penulis naskah memiliki beberapa tugas, salah satunya adalah meninjau dan merevisi naskah. Pada saat produksi, biasanya produser, sutradara dan penulis naskah meninjau jalannya pembuatan film dokumenter. Dari hasil tinjauan tersebut, terkadang ide dan konsep bisa berkembang seiring berjalannya *shooting*. Pada saat itulah tugas dari seorang penulis naskah untuk kembali meninjau naskah yang sudah dibuat dan memikirkan kembali apakah konsep tersebut akan dikembangkan atau tetap menjadi konsep awal yang sudah di tentukan.

Merevisi naskah sendiri dilakukan oleh penulis naskah untuk penyesuaian dialog, narasi serta mengatur urutan cerita dan *footage* yang sudah di ambil pada saat produksi. Selain itu, penulis naskah bertugas untuk meninjau kembali hasil produksi apakah hasilnya sesuai dengan alur cerita atau tidak.

Selain penyesuaian jawaban hasil wawancara, penulis naskah juga meninjau kembali narasi untuk *voice over* dan memastikan bahwa narasi tersebut sesuai dengan visual serta pesan yang ingin disampaikan.

Setelah memastikan hasil wawancara dan narasi sudah sesuai, penulis naskah juga meninjau jalannya proses *editing* yang dilakukan oleh editor. Pada saat proses editing, penulis naskah bisa memberikan masukan berupa visual yang sesuai dengan urutan adegan dan transisi agar informasi yang ada pada film tersebut bisa tersampaikan dengan baik.

Setelah memastikan hasil wawancara dan narasi, penulis naskah juga bertugas untuk memastikan apakah hasil wawancara tersebut dapat dipublikasikan atau tidak, serta narasi yang di sampaikan oleh narator apakah sudah sesuai dengan fakta dan data yang ada atau tidak. Penulis naskah biasanya mencari tau kembali fakta dan data terbaru mengenai topik yang diambil.

Pada saat proses editing, penulis naskah juga memberi masukan mengenai musik atau efek pendukung yang bisa membantu membangun *mood* dalam film tersebut, sehingga emosi dalam film dokumenter tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton. Selain itu, musik serta efek suara yang dipilihpun harus sesuai dengan visual yang akan di tampilkan.

Setelah hasil *editing* selesai, penulis naskah juga harus meninjau kembali film dokumenter yang sudah di buat dan memastikan kembali dengan produser dan sutradara apakah ada hal yang ingin ditambahkan atau direvisi. Selain itu, penulis naskah juga kembali meninjau film dokumenter tersebut apabila ada kesalahan dalam narasi atau hasil wawancara yang sudah dimasukan ke dalam film dokumenter.

4. Peran dan Tanggung Jawab Penulis Naskah

Pencipta karya sebagai seorang penulis naskah memiliki dua peran dan tanggung jawab yang merujuk pada beberapa peran, diantaranya:

a. Sebagai Penulis Naskah

Sebagai penulis naskah, pencipta karya berperan penting dalam merumuskan ide dan konsep. Hal tersebut dilakukan agar tujuan dan pesan utama bisa disampaikan dengan baik.

Selain itu, penulis naskah juga memiliki tanggung jawab untuk menulis outline atau struktur cerita, menulis treatment serta menulis narasi yang sesuai dengan visual yang akan digunakan untuk kebutuhan film dokumenter ini.

Setelah menuliskan narasi, penulis naskah juga harus memastikan proses editing dan melakukan penulisan narasi terakhir yang pada akhirnya akan di gunakan untuk kebutuhan film.

b. Sebagai Reporter

Selain sebagai penulis naskah, pencipta karya juga berperan sebagai reporter yang memiliki tanggung jawab dalam pengembangan konsep serta penelitian tentang konsep atau topik yang akan diangkat. Selain itu, dilakukan penggalan informasi berupa data dan fakta yang didapat melalui wawancara, berita dan internet.

Sebelum melakukan wawancara, pencipta karya sebagai seorang reporter juga memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi narasumber guna untuk penyesuaian urutan pertanyaan yang akan dilakukan pada saat produksi. Selain itu, pencipta karya juga memastikan jalannya proses wawancara dengan baik dan memastikan konten atau hasil wawancaranya legal dan mematuhi standar etika.

Setelah penelitian data dan fakta sudah dilakukan, pencipta karya juga memiliki peran untuk menjaga konsistensi fakta dan informasi yang akan disajikan dalam film dokumenter tersebut.

5. Proses Penciptaan Karya

Pada proses penciptaan karya, pencipta karya beserta produser dan sutradara melakukan bimbingan tema dan konsep sampai akhirnya memutuskan untuk memakai konsep bertema isu bunuh diri. Isu ini diambil karena melihat di beberapa portal berita online jika isu bunuh diri sangat banyak sekali terjadi. Namun setelah ditelusuri lebih dalam, masih sangat sedikit konten yang mengangkat isu ini serta banyak yang menyepelkan hal ini.

a. Konsep Kreatif

Pada proses penciptaan karya ini, sebagai penulis naskah melakukan penelitian awal dan diskusi bersama dengan produser dan sutradara, sehingga menghasilkan konsep film dokumenter jenis *Expository Documentary* dan potret yang menceritakan isu sensitif yaitu bunuh diri dan tentang seseorang yang

berhasil bebas dari permasalahan yang menyebabkan mereka ingin melakukan bunuh diri. Dari konsep tersebut, dibuatlah treatment dan outline, baru setelah itu menentukan judul. Judul yang dipilih yaitu “Mengurai Benang Asa: Perjalanan Hidup yang Kedua”. Alasan pemilihan judul tersebut dikarenakan isi dari film dokumenter ini menceritakan seorang penyintas bunuh diri yang bisa melanjutkan hidupnya.

b. Konsep Produksi

Pada konsep ini penulis naskah melakukan riset berupa riset mengenai isu bunuh diri di Indonesia serta luar negeri, yang menghasilkan data dan fakta berupa angka bunuh diri di Indonesia dan di luar negeri khususnya Jepang dan Korea Selatan, pemicu bunuh diri, serta bagaimana cara mengurangi angka bunuh diri. Setelah itu penulis naskah mencari narasumber yang sesuai sampai akhirnya dipilihlah empat narasumber yang sesuai diantaranya dua orang penyintas bunuh diri, seorang ahli psikolog dan seorang pemuka agama. Pemilihan narasumber tersebut dilakukan setelah proses bimbingan serta diskusi bersama dengan produser dan sutradara.

Setelah menentukan narasumber, penulis naskah yang juga berperan sebagai reporter, membuat beberapa list pertanyaan. Pertanyaan tersebut akan digunakan pada saat wawancara bersama dengan empat narasumber yang sudah ditentukan.

Setelah semua proses produksi sudah dilaksanakan, penulis naskah juga berkewajiban untuk mengawasi jalannya proses *editing*.

c. Konsep Teknis

Sebagai penulis naskah, pencipta karya mencari beberapa *footage* pendukung melalui internet yang berhubungan dengan film dokumenter ini. Penulis naskah juga membantu editor untuk memilihkan beberapa efek suara

atau musik yang sesuai dengan visual yang akan dimasukkan ke dalam film dokumenter.

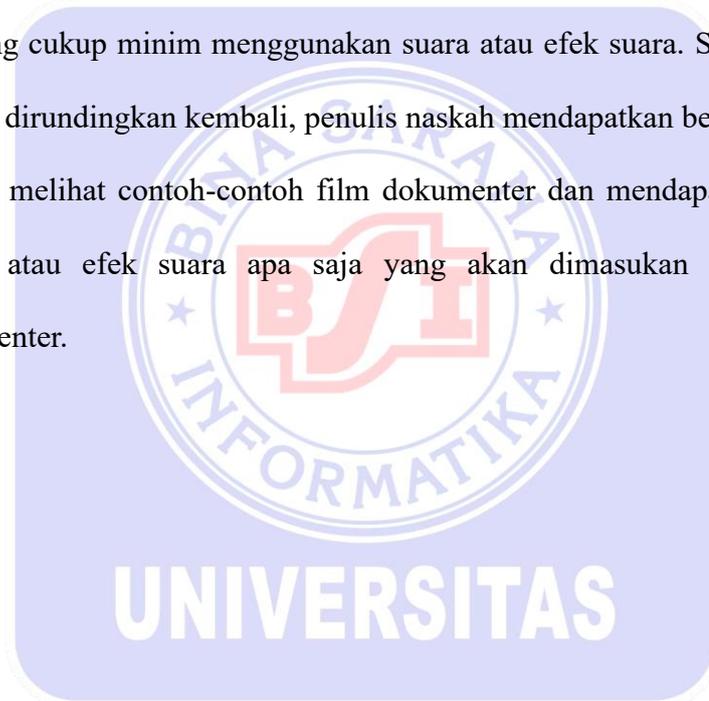
6. Kendala Produksi dan Solusinya

Pada proses pembuatan film dokumenter tentu tidak selalu berjalan dengan lancar. Ada beberapa kendala yang terjadi pada saat pembuatan film dokumenter ini. Berikut adalah kendala serta solusi pada saat pembuatan film dokumenter “Mengurai Benang Asa: Perjalanan Hidup yang Kedua”:

- a. Pada saat riset, penulis naskah cukup kesulitan mencari data yang pasti untuk angka bunuh diri di Indonesia. Penulis naskah melakukan riset tersebut guna untuk mendukung fakta pada film dokumenter ini. Saat itu, penulis naskah akhirnya berdiskusi kembali bersama dengan produser dan sutradara sampai akhirnya menemukan data dan fakta dari Pusat Informasi Kriminal Nasional Resmi Polri atau Pusiknas Polri, yang mencatat angka kematian akibat bunuh diri.
- b. Pada saat tema sudah ditentukan, penulis naskah kesulitan untuk menemukan narasumber yang ingin *speak up* tentang dirinya yang menjadi penyintas bunuh diri. Sampai akhirnya setelah diskusi panjang bersama dengan produser dan sutradara, akhirnya ada narasumber yang mau *speak up* tentang permasalahan mereka.
- c. Pencipta karya yang berperan sebagai penulis naskah pun mengalami kesulitan saat menulis list pertanyaan untuk wawancara. Penulis naskah harus benar-benar memikirkan pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan pada narasumber. Alasannya karena isu yang di angkat merupakan isu sensitif yang pada saat mempertanyakan hal tersebut harus dengan hati-hati dan dengan kata-kata yang tidak menyinggung narasumber. Sampai akhirnya penulis

naskah merundingkan beberapa pertanyaan tersebut dengan narasumber langsung dan membuat mereka melihat terlebih dahulu list pertanyaannya sebelum akhirnya sesi wawancara dilakukan bersama dengan empat narasumber.

d. Penulis naskah juga memiliki tanggung jawab untuk mengawasi jalannya proses *editing*. Pada saat proses editing, penulis naskah bersama dengan editor cukup kesulitan mencari efek suara atau musik yang sesuai dengan tema film dokumenter ini, karena pada dasarnya film dokumenter memang cukup minim menggunakan suara atau efek suara. Sampai akhirnya setelah dirundingkan kembali, penulis naskah mendapatkan beberapa inspirasi setelah melihat contoh-contoh film dokumenter dan mendapatkan ide untuk musik atau efek suara apa saja yang akan dimasukkan ke dalam film dokumenter.



7. Lembar Kerja Penulis Naskah

a. TOR (*Term Of Reference*)

<i>Production Company</i>	: TriUnity Creative Pictures	<i>Producer</i>	: Siska Milania Khoirunissa
<i>Project Tittle</i>	: Mengurai Benang Asa: Perjalanan Hidup yang Kedua	<i>Director</i>	: Flaura Rizqikha Azzahra
<i>Duration</i>	: 22 Menit 23 detik	<i>Script Writter</i>	: Yesi Yulianti

1) Masalah

Isu bunuh diri di Indonesia akhir-akhir ini banyak di bicarakan di portal berita online maupun berita televisi. Dilansir dari website Pusat Informasi Kriminal Nasional Resmi Polri atau Pusiknas Polri, tercatat kurang lebih 3.828 jiwa melayang akibat bunuh diri dalam rentang tahun 2020 – 2024, dan dari bulan Januari sampai bulan Mei 2024, tercatat 449 jiwa melayang akibat bunuh diri. Menurut Website resmi Asosiasi Pencegahan Bunuh Diri di Indonesia, faktor utama penyebab bunuh diri yaitu Keluarga, Agama dan Psikologis.

Tetapi dari maraknya isu bunuh diri, ada beberapa orang yang dapat *survive* dan keluar dari beberapa masalah tanpa harus menyelesaikannya dengan bunuh diri, mereka disebut penyintas bunuh diri. Para penyintas bunuh diri ini merupakan individu yang berhasil keluar dari masalah yang menjerat mereka sampai-sampai mereka sempat berpikir untuk bunuh diri.

Pada dasarnya pemicu bunuh diri adalah disebabkan karena depresi. Depresi sendiri memiliki banyak penyebab diantaranya depresi karena mendapatkan tekanan dari luar dan dalam, depresi karena mendapatkan perlakuan abusive dari keluarga atau teman, atau bisa jadi depresi karena pemasalaha ekonomi.

Pada tahun 2020, Covid-19 masuk ke Indonesia. Pada saat itu, perekonomian di Indonesia turun drastis dan banyak sekali orang yang kehilangan pekerjaan bahkan banyak sekali bisnis-bisnis yang akhirnya gulung tikar. Dan entah siapa yang memulai, judi online dan pinjaman online tiba-tiba marak di Indonesia. Banyak sekali yang depresi karena hutang menumpuk karena judi online serta pinjaman online.

2) Fokus

- Mengulas isu bunuh diri
- Mengulas pemicu bunuh diri dari dua penyintas bunuh diri
- Mengulas pemicu dan penyelesaian masalah bunuh diri menurut psikolog dan pemuka agama

3) Angle

Mencari tahu tentang tentang isu bunuh diri dan pemicunya dari dua penyintas bunuh diri serta dari ahli psikolog serta pemuka agama.

4) Sumber dan Pertanyaan

Narasumber 1 (Rudi 'Nama samaran') : Penyintas Bunuh Diri

Narasumber 2 (Fitri 'Nama Samaran') : Penyintas Bunuh Diri

- Sebesar apa masalah anda sampai anda berpikir untuk bunuh diri?
- Apakah ada tempat melampiaskan atau tempat mencurahkan isi hati?
- Apakah keluarga atau teman tau masalah yang anda hadapi saat itu?

- Bagaimana lingkungan dan dukungan sosial Anda memengaruhi perjuangan Anda?
- Apa yang mendorong Anda untuk mencari pertolongan dan akhirnya keluar dari titik tersebut?
- Bagaimana perjalanan penyembuhan Anda setelah pengalaman itu?
- Apakah ada momen khusus atau kejadian yang menjadi titik balik dalam proses penyembuhan Anda?
- Bagaimana Anda menjaga kesehatan mental Anda setelah pengalaman tersebut?
- Apakah ada pesan atau pelajaran penting yang ingin Anda bagikan kepada penonton yang mungkin juga mengalami perjuangan serupa?
- Bagaimana Anda melihat hidup Anda sekarang setelah mengalami pengalaman tersebut?

Narasumber 3 : Ajeng Nidar, S.Psi (Ahli Psikolog)

- Apa yang bisa dilakukan oleh keluarga dan teman-teman untuk mendukung seseorang yang berisiko bunuh diri?
- Bagaimana Anda melihat permasalahan bunuh diri dari sudut pandang seorang psikolog?
- Apakah ada pola atau tren tertentu dalam kasus bunuh diri yang pernah Anda amati?
- Apa yang dapat menjadi pemicu seseorang untuk mempertimbangkan bunuh diri?
- Apa saran Anda untuk masyarakat umum dalam mengatasi stigma dan membantu orang-orang yang berjuang dengan pikiran bunuh diri?

Narasumber 4 : Yaqub Masneno, S.Pd.I

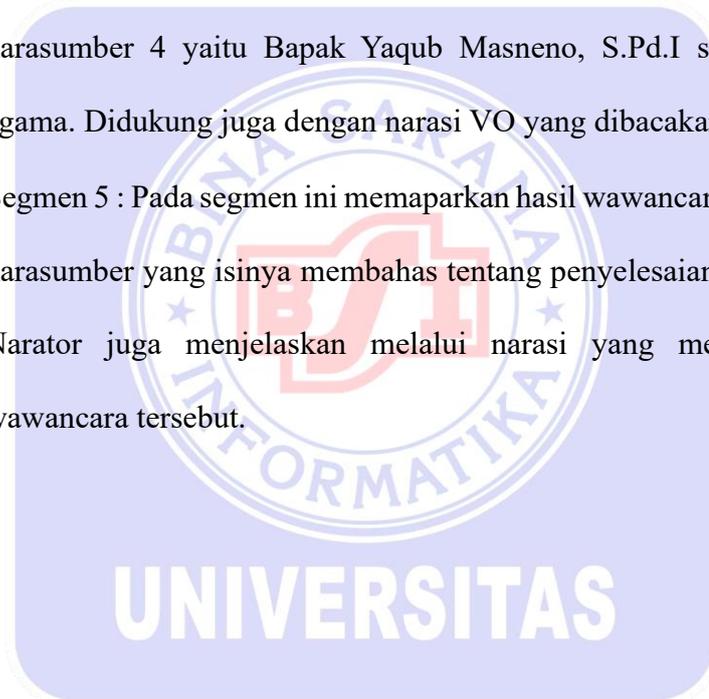
- Bagaimana pandangan Islam tentang tindakan bunuh diri?
- Bagaimana Anda menjelaskan penyebab dan akar penyebab bunuh diri dalam konteks ajaran Islam?
- Apakah ada ajaran atau prinsip dalam Islam yang dapat membantu individu yang merasa putus asa atau mengalami pikiran bunuh diri?
- Bagaimana Anda memberikan dukungan spiritual kepada seseorang yang berjuang dengan pikiran bunuh diri?
- Apa pesan atau cerita dari Al-Qur'an atau Hadis yang dapat memberikan inspirasi atau harapan kepada mereka yang merasa terjebak dalam keputusan?
- Bagaimana Anda melihat peran iman dan spiritualitas dalam proses penyembuhan dan pemulihan bagi mereka yang selamat dari percobaan bunuh diri atau berjuang dengan depresi?

b. Treatment Naskah

- Segmen 1 : Pada segmen ini memaparkan penjelasan tentang apa itu bunuh diri melalui narasi VO yang di bacakan oleh narator. Isinya yaitu: pengertian bunuh diri, angka bunuh diri, dan pemicu bunuh diri secara umum.
- Segmen 2 : Pada segmen ini memaparkan hasil wawancara dengan narasumber 1 yaitu penyintas bunuh diri akibat broken home. Didukung dengan narasi VO yang dibacakan oleh narator. Untuk *footage* pendukungnya yaitu berupa suasana orang-orang yang sedang berlalu-

lalang, kendaraan berlalu lalang, dan beberapa *footage* pendukung narasi lainnya.

- Segmen 3 : Pada segmen ini memaparkan hasil wawancara dengan narasumber 2 yaitu penyintas bunuh diri akibat judi online. Didukung dengan *footage* yang terkait dengan narasi VO yang dibacakan oleh narator.
- Segmen 4 : Pada segmen ini memaparkan hasil wawancara dengan narasumber 3 yaitu Ibu Ajeng Nidar, S.Psi seorang ahli psikolog dan narasumber 4 yaitu Bapak Yaqub Masneno, S.Pd.I seorang pemuka agama. Didukung juga dengan narasi VO yang dibacakan oleh narator.
- Segmen 5 : Pada segmen ini memaparkan hasil wawancara dengan semua narasumber yang isinya membahas tentang penyelesaian isu bunuh diri. Narator juga menjelaskan melalui narasi yang mendukung hasil wawancara tersebut.



c. Transkrip Wawancara

<i>Production Company</i>	: TriUnity Creative Pictures	<i>Producer</i>	: Siska Milania Khoirunissa
<i>Project Tittle</i>	: Mengurai Benang Asa: Perjalanan Hidup yang Kedua	<i>Director</i>	: Flaura Rizqikha Azzahra
<i>Duration</i>	: 22 Menit 23 detik	<i>Script Writer</i>	: Yesi Yulianti

Table III.1 Transkrip Wawancara

NO	Narasumber	Time Logging	Statement	Ket.
1	Narasumber 1 : Penyintas bunuh diri (Fitri 'Nama Samaran')	00:03:02	Menurut orang lain sih enggak besar ya mungkin. Tapi menurut gue pribadi lumayan besar. Soalnya dulu pas gue kecil, Nyokap apa gue di tinggal sama nyokap gue, meninggal. Tapi semenjak saat itu kondisi keluarga gue tuh beda banget. Kayak, gue sering di pukulin, di marahin lah, di tendang, segala macem. Terus setelah beberapa hari nyokap gue meninggal tuh, kakak gue ngomong kalau misalnya gue yang ngebunuh nyokap gue. Dan Di situ gue kemakan sama ucapannya dia	OK

			sampai saat ini. Tapi sekarang kaya lebih oke lah, ya udah enggak apa-apa. Kalau dulu tuh gue bener-bener terpuruk banget sampai NEM pas kelas 6 tuh anjlok banget sih 18 gila.	
2	Narasumber 1 : Penyintas bunuh diri (Fitri 'Nama Samaran')	00:04:10	Kalau dulu palingam cuma main game, keluar malem, ngerokok, minum-minumlah, dugem, pokoknya hal-hal negatif lah gitu. Kalau sekarang palingan cuman jalan sih bareng pacar gue	OK
3	Narasumber 2 : Penyintas Bunuh Diri (Rudi 'Nama Samaran')	00:05:17	awal mulanya tuh semuanya dari slot tadinya. Yang tadinya baik-baik aja, terus usaha gue jalan gue lagi enak-enaknya. Gue kepincut sama slot yang tadinya gue pikir itu cuma sekedar nyari kesenangan aja, taunya gue salah. Ternyata slot itu sumber dari semua masalah gue sampe gue harus kehilangan semuanya. Awalnya baik-baik aja sih, cuma pas di tahun, udah setahun gue ngejalanin slot itu, gue mulai ngerasain perbedaan di usaha gue	OK

			<p>terutama ya, dan itu tuh bener-bener ngaruh banget bukan dari soal nominal gue yang udah gue keluarin, dan keberkahannya juga ilang, sayangnya gue waktu itu gak pernah bilang. Pas gue udah agak down, mulai usaha gue mulai hancur, gue berusaha buat kaya ya udah kayanya gue sanggup deh sendiri gitu. Dan nyatanya gue salah sampai akhirnya usaha gue tuh waktu itu udah gak ketolong lagi, apalagi di tambah gue tuh tulang punggung keluarga jadi gue mau gak mau harus berjuang dulu nyelamatin dulu yang ada dan gue pikir tadinya karena gak ada yang nolong akhirnya pinjaman online yang gue ambil gue kira itu bakal jadi solusi, ternyata enggak. Itu malah memperburuk keadaan. Akhirnya makin lama makin ancur, makin rusak, sampai akhirnya gue harus kehilangan usaha gue, bisnis</p>	
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			gue semua hancur, aset gue semuanya habis, dan di saat itu juga keluarga gue ninggalin gue.	
4	Narasumber 2 : Penyintas Bunuh Diri (Rudi 'Nama Samaran')	00:07:03	Mungkin kalau dulu, ini beda situasinya juga ya. Kalau dulu emang setiap gue nyari ketenangan diri gue pasti ke minum-minum, karena masalah yang gue hadapi juga udah gede banget, tapi pas gue ngerasain gue pengen bunuh diri, gue gak bisa ngelakuin apa-apa lagi. Kaya udah gak ada tempat buat cerita lagi, dan guenya juga nutup diri buat semuanya. Gue gak mau kaya semuanya tau apalagi dengan ya keluarga gue sendiri aja bahkan kaya bukannya ngedukung malah ngejatuhin gue banget sampai akhirnya gue ngerasa kaya, kayanya udah gak ada tempat lagi deh	OK
5	Narasumber 3 : Ibu Ajeng Nidar, S.Psi	00:08:13	Jadi prilaku bunuh diri ini disebabkan karena beberapa faktor yang paling utama kebanyakan memang di bahas itu adalah faktor	OK

	(Ahli Psikolog)		<p>bunuh diri ini adalah depresi. Depresi, yang juga disebabkan karena beberapa hal, gitu. Jadi depresi masih ada turunan-turunannya lagi. Jadi setiap orang, mempunyai alasan kenapa dia bisa depresi, seperti itu. Terus, juga ketidakmampuannya untuk menerima kenyataan yang terjadi atau bisa bilang psikotik. Jadi dia gak bisa terima tuh dengan hidupnya dia dengan takdir yang memang Allah kasih, dengan takdir yang harus di jalani, gitu. Lalu ketidakmampuan dia untuk mencari solusi dari masalahnya lalu menyelesaikan masalah. Sehingga akhirnya masalah tersebut menjadikan itu motif gitu ya, motif bunuh diri ini. Menjadi dorongan atau motivasi dia untuk melakukan perilaku bunuh diri. Seperti itu.</p>	
6	Narasumber 4 : Bapak Yaqub	00:09:30	Dalam agama kita ada sebuah ajaran yang perlu kita ketahui bersama	OK

	<p>Masнено, S.Pd.I (Pemuka Agama)</p>		<p>bahwa Allah SWT menurunkan agama ini dengan sebuah ajaran yang namanya syariat. Nah di dalam syariat ini Ada juga yang disebut dengan maqaasid syariah Tujuan Allah menurunkan syariat atau agama ini untuk umat manusia Di dalam poin tujuan Allah menurunkan syariat itu ada 5. Salah satu di antara 5 itu adalah hifdun nafs Adalah menjaga jiwa atau menjaga diri kita. Maka sangat penting dalam ajaran Islam itu dan sangat berharga, sangat mulia nyawa seorang hamba di hadapan Allah SWT. Jadi, ketika ditanyakan bagaimana pendapat agama Islam tentang orang yang berbunuh diri, maka hukumnya haram. Karena bagaimana kedudukan dan posisi nyawa itu sendiri di hadapan Allah SWT, bahkan apalagi nyawa seorang muslim.</p>
--	---------------------------------------------------	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

7	Narasumber 3 : Ibu Ajeng Nidar, S.Psi (Ahli Psikolog)	00:10:46	Kalau di indonesia sendiri sebenarnya ya, cuma ini pendapatnya beda-beda. Jadi kalau di Indonesia itu ada yang berpendapat bahwa sampai tahun 2023 tren bunuh diri itu sebenarnya menurun, gitu. Tapi ada juga yang bilang bahwa ini semakin meningkat. Kebanyakan memang selain depresi, depresi ini kan pasti ada penyebabnya ya, jadi depresi ini pun salah satu faktor tertingginya adalah karena masalah ekonomi. Seperti itu. Nah, tren di Indonesia sendiri itu sebenarnya naik turun dan juga banyaknya perilaku bunuh diri sebenarnya kalau melihat dari data itu kebanyakan di jawa, di pulau jawa, di bandingkan dengan di pulau-pulau lain di Indonesia.	OK
8	Narasumber 1 : Penyintas bunuh diri	00:11:35	Di bilang lebih baik mah lebih baik dibandingin dulu ya. Dulu di rumah, doang kaya ngendep, nangis, nyilet segala macem, gitu. Sekarang mah	OK

	(Fitri 'Nama Samaran')		<p>kaya ya udah keluar ketawa, terus kurangin hal negatif kaya dugem gitu kan buang-buang duit sama ngerusak banget ya jadinya mungkin ngerasa lebih baik sih. Walaupun masih suka pulang subuh gitu.</p>	
9	<p>Narasumber 2 : Penyintas Bunuh Diri (Rudi 'Nama Samaran')</p>	00:12:02	<p>Gue nggak pernah nyari. Cuman ada satu titik di mana kayaknya gue nggak boleh bunuh diri, deh. Ibu.</p> <p>Di keluarga gue tuh, yang deket sama gue tuh cuma ibu gue doang. Walaupun gue tau dia baik sama gue ketika gue ada duit aja.</p> <p>Tapi itu satu-satunya cara buat gue ngerasain dikasih sayangin sama orang tua gue. Terutama ibu gue. Dan kenapa gue masih menjadikan ibu gue sebagai alasan gue buat bangkit karena cuma dia satu-satunya orang yang pernah ngasih sayangin gue yang gak pernah berhenti buat ngedukung kadang-</p>	OK

			kadang walaupun itu buat kepentingan sendiri.	
10	Narasumber 2 : Penyintas Bunuh Diri (Rudi 'Nama Samaran')	00:12:53	Tiap hari gue cuma ngelamun bukan mikir gimana mau nyelesain masalah, tapi gimana caranya nyelesain hidup Karena gue ngerasa kayak ini udah gak bisa dibenerin deh. Kayak gue selalu minta yang diatas sih kayaknya ditutup terus telinganya. Kayaknya doa-doa gue gak pernah ada yang sampe Gue sempet kedown banget Waktu itu Nyokap suruh gue berusaha lagi Dan waktu itu bener-bener lagi dan waktu itu bener-bener yang bikin gua bangkit ya, ini selama satu bulan terakhir sebelum gua bangkit lagi waktu itu berhubung gua ga ada gadget buat komunikasi buat apapun itu, jadi gua punya satu temen yang dia tuh selalu balem, bergadang, dia selalu bergadang kalo siang dia ga ada, jadi gua manfaatin waktu itu buat pinjam	OK

			<p>HP-nya, buat sekedar nyari info, nyari-nyari kerjaan, segala macem. Tapi sayangnya nyokap gue salah sangka. Salah paham, dikira gue main. Sampai akhirnya setiap gue pulang subuh, dan kalau subuh tuh nyokap tuh udah prepare buat jualan gorengannya waktu itu. Gue kaget banget untuk pertama kalinya nyokap mukulin gue. dan gue sadar mungkin itu cara dia buat ngelampiasin amarahnya kan? Gue pasang badan, tapi yang gue gak ngerti dan gue kaget banget, sampai setiap hari. Sampai gue tuh udah hafal banget, setiap pulang subuh gue langsung tengkurep di bangku panjang gitu depan warungnya dia terus dia dengan brutalnya mukulin gue pake sapu, dia selalu bilang capek, capek. Kata-kata itu doang yang selalu diucapin sama dia setiap dia mukulin gue. Akhirnya untuk terakhir kalinya, nyokap gak berani</p>	
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			<p>lagi mukulin gue. Karena badan gue udah biru, badan gue udah memar banget, nyokap nangis kata nyokap kalau misalkan hidup kaya gini, mendingan mati semua aja.</p>	
11	<p>Narasumber 2 : Penyintas Bunuh Diri (Rudi 'Nama Samaran')</p>	00:15:08	<p>Gue orang yang jarang banget ibadah. Gue udah lupa sama semuanya. Tapi untuk pertama kalinya gue berani lagi buat berdoa. Waktu nyokap gue nangis kaya gitu, gue curhat sama yang diatas. Kalau misalkan masih ada jalan tolong tunjukin. Bukan buat saya, buat semuanya. Banyak perut yang bertanggung sama saya. Banyak orang yang ngandelin saya. Tapi kalau emang udah gak ada jalannya, mending di tutup aja sekarang. Mungkin itu doa pertama kali yang di denger sama Allah ya. Semangat gue balik lagi. Tiba-tiba beberapa hari setelah itu gue dapet kerjaan. Kalau emang misalkan lu nanya apa titik balik gue sampai gue gak berani</p>	OK

			buat bunuh diri lagi, jawabannya ibu.	
12	Narasumber 4 : Bapak Yaqub Masneno, S.Pd.I (Pemuka Agama)	00:16:02	Lebih tepatnya mungkin solusi dari syariat dari agama kita ini. Kalau kita lihat, bahwa orang-orang seperti itu, seperti yang tadi di katakan penyebabnya adalah karena mereka jauh dari Allah, mereka putus asa dari rahmat Allah Swt. Maka, kita bisa melihat solusi, bahwa salah satu penyakit terutama dari orang yang ingin bunuh diri itu adalah ketika mereka berputus asa dari rahmat Allah karena di dalam hati mereka itu sebenarnya ada penyakit. Ada satu hal yang bermasalah di dalam hati. Karena Rasullullah SAW, katakan bahwa ala fil jasad mudghah, di dalam tubuh kita ketahuilah bahwa di dalam tubuh kita ada segumpal daging, idzaa fasadat fasadal jasadu kulluhu, ketika daging itu rusak maka semua amal perbuatan semua pikirannya	OK

			<p>akan rusak, waidza soluhah sholahal jasadu kulluhu, ketika hati itu segumpal daging itu baik, maka seluruh amalnya pun akan ikut baik. Alla wahiyal qolbu, ketahuilah bahwa dia adalah hati, nikmat Allah Swt yang di berikan kepada kita. Maka untuk membantu orang-orang seperti ini yang pertama adalah kita harus memberikan pemahaman kepada mereka tentang konsep hidup yang Allah berikan kepada kita.</p>	
13	<p>Narasumber 3 : Ibu Ajeng Nidar, S.Psi (Ahli Psikolog)</p>	00:17:36	<p>Sebagai makhluk sosial, yang hidup di lingkungan sosial yang besar tentunya interaksi kita sangat intens dengan masyarakat. Mau pribadi kita introvert, atau ekstrovert pasti akan ketemu dengan banyak orang, seperti itu. Bagaimana sih caranya menghindari hal tersebut. Yang harus kita lakukan adalah mengasah diri kita untuk lebih berempati gitu ya. Level empati itu lebih tinggi dari</p>	OK

			<p>pada simpati, kalau simpati kita hanya merasa kasihan, tapi kalau empati, kita bisa turut merasakan apa yang dia rasakan. Jadilah orang tulus yang mendengarkan dan menerima kondisi orang apa adanya gitu tanpa harus kita menghakimi atau julid sama orang itu gitu, sama orang yang mungkin ada atau sedang menghadapi masalah. Hindari toxic motivation, niatnya memotivasi tapi malah menjatuhkan mental seseorang. Yang seperti apa sih gitu toxic motivation itu? Toxic motivation misalnya eh sebenarnya kamu cantik loh, tapi sayang, nah pasti ada gitunya ya jadi toxic motivation. Kamu tuh udah umur segini masa mau gini-gini aja? Atau membandingkan satu pribadi dengan pribadi yang lainnya. Nah itu termasuk salah satu contoh toxic motivation. Berarti harus dihindari hal-hal seperti itu sebagai</p>	
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			masyarakat saran untuk masyarakat luas.	
14	Narasumber 1 : Penyintas bunuh diri (Fitri 'Nama Samaran')	00:19:00	Masih banyak man, hal yang belum lu rasain di dunia. Gue belum ke Jepang! Alasan gue hidup satu, gue belum ke Jepang. Kalau misalnya udah ke Jepang, udah bodo amat gue mau mati kek terserah, tapi bukan bunuh diri.	OK
15	Narasumber 2 : Penyintas Bunuh Diri (Rudi 'Nama Samaran')	00:19:36	Pesen-pesennya buat ya semua yang senasib, bahkan mungkin yang lebih parah, jangan terlalu nyalahin diri sendiri sama keadaan. Walaupun udah jatuh, ngerasa kaya gak punya harapan, kayanya boleh deh untuk istirahat sejenak. Berpikir jernih, cari solusi. Ya mungkin buat semuanya, kalau misalkan kalian udah mulai ngerasa putus asa, gak ada harapan, mungkin itu bukan karena terlalu berat kalian menanggung beban, bisa jadi kalian yang terlalu jauh dari Tuhan. Merasa hidup bisa di handle sendiri, sampai	OK

			<p>akhirnya ketika masalah datang, kalian ngerasa kaya mengakhiri hidup adalah solusi yang baik deh, jangan sampai kaya gitu. Atau kalian misalkan kalian mulai ngerasa kaya hidup udah berat banget, udah down banget, kayanya gak ada salahnya deh buat balik lagi sujud ibadah yang lebih rajin lagi seenggaknya walaupun emang situasinya gak balik kaya semula, tapi ada perasaan yang kayanya ngerasa lebih damai aja. Sekarang yang gue rasain dari semua masalah yang udah gue alamin, bukan jadi lebih baik, tapi jadi lebih tenang ngejalanin hidup. Selalu terima semua masalah yang ada enggak pernah pusing mikir cari solusi, yang penting di jalani. Kalau udah ada waktunya masalahnya selesai kok. Sekarang lebih tenang aja.</p>	
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

d. Naskah *Voice Over* (VO)

<i>Production Company</i>	: TriUnity Creative Pictures	<i>Producer</i>	: Siska Milania Khoirunissa
<i>Project Tittle</i>	: Mengurai Benang Asa: Perjalanan Hidup yang Kedua	<i>Director</i>	: Flaure Rizqikha Azzahra
<i>Duration</i>	: 22 Menit 23 detik	<i>Script Writter</i>	: Yesi Yulianti

Table III.2 Naskah *Voice Over*

NO	Scene	Time Logging	Narasi
1	2	00:01:42	Indonesia, merupakan negara yang kaya akan keindahannya. Tetapi, di balik keindahan tersebut, banyak kisah-kisah kelam yang jarang orang lain dengar. Di antara jutaan penduduk di Indonesia, banyak yang sedang berjuang dalam diam. Sampai akhirnya keputusan membuat seseorang memutuskan untuk mengakhiri hidup.)
2	4	00:02:07	Bunuh diri merupakan tindakan mengambil nyawa diri sendiri yang sering kali di picu oleh depresi yang menyebabkan keputusan yang mendalam. Bunuh diri bukanlah masalah yang bisa dianggap enteng.)
3	5	00:02:21	Dilansir dari website Pusat Informasi Kriminal Nasional Resmi Polri atau Pusiknas Polri, tercatat kurang lebih 3.828 jiwa melayang akibat bunuh diri dalam rentang tahun 2020 – 2024, dan dari bulan Januari sampai bulan Mei 2024, tercatat 449 jiwa melayang akibat bunuh diri

4	6	00:02:46	Menurut Website resmi Asosiasi Pencegahan Bunuh Diri di Indonesia, faktor utama penyebab bunuh diri yaitu Keluarga, Agama dan Psikologis.)
5	9	00:03:49	Salah satu pemicu seseorang memutuskan untuk mengakhiri hidup yaitu keluarga. Merasa sedih dan depresi karena ditinggalkan oleh salah satu anggota keluarga, sampai mendapatkan perlakuan kasar dari keluarga sendiri. Hal tersebut dapat memicu seseorang untuk melakukan hal hal yang negatif.
6	12	00:04:31	Di tahun 2020, covid-19 mulai masuk ke Indonesia. Hal tersebut menyebabkan banyak sekali permasalahan dalam hidup, salahsatunya adalah kehilangan pekerjaan yang menyebabkan banyak orang depresi karena memiliki hutang yang menumpuk. Namun di balik permasalahan itu, banyak oknum yang mencari kesempatan. Salahsatunya adalah dengan meramaikannya judi online dan pinjaman online. Di tengah sulitnya ekonimi, banyak orang yang berpikir kalah judi online dan pinjaman online adalah salah satu jalan keluar. Namun justru sebaliknya, kedua hal tersebut hanyalah menawarkan ilusi keuntungan yang pada sering kali berakhir dengan kerugian besar.
7	17	00:07:39	Tidak hanya keluarga yang menjadi pemicu bunuh diri, namun dari kesehatan mental seperti kecemasan, depresi

			<p>hingga tekanan sosial bisa menyebabkan seseorang berpikir untuk mengakhiri hidup. Namun di balik pemicu tersebut, ada satu pemicu yang semakin menonjol di tengah masyarakat, yaitu masalah ekonomi. Finansial yang tidak stabil, kehilangan pekerjaan sampai beban hutang yang menumpuk pun dapat menyebabkan seseorang merasa sangat tertekan.</p>
8	40	00:21:05	<p>Langkah kecil yang dimulai saat kesempatan muncul merupakan langkah menuju perubahan. Sikap optimis dan beberapa dukungan dari orang sekitar bisa membuat seseorang berpikir kembali jika akan memutuskan untuk bunuh diri. Kekuatan manusia dilihat dari perjuangan mereka dalam menghadapi sebuah masalah. Terkadang, kekuatan yang tersimpan dalam diri mereka muncul secara tiba-tiba ketika mereka percaya akan sebuah harapan. Individu tersebut seolah olah menyampaikan pada kita bahwa hidup sangat layak untuk diperjuangkan meskipun banyak tekanan dan tantangan.</p>

e. Outline Naskah

<i>Production Company</i>	: TriUnity Creative Pictures	<i>Producer</i>	: Siska Milania Khoirunissa
<i>Project Tittle</i>	: Mengurai Benang Asa: Perjalanan Hidup yang Kedua	<i>Director</i>	: Flaura Rizqikha Azzahra
<i>Duration</i>	: 22 Menit	<i>Script Writter</i>	: Yesi Yulianti

Table III.3 Outline Naskah

No	Video	Audio
1	Suasana jalan raya	Ambience
2	Suasana Jalan Raya	VO
3	Potret kehidupan sehari-hari	Ambience
4	Suasana individu yang sedang duduk termenung	VO
5	Diagram angka bunuh diri	VO
6	Suasana gedung kemenkes RI	VO
7	Narasumber 1 (Fitri 'Penyintas Bunuh Diri')	Statement Narasumber 1 (Fitri 'Penyintas Bunuh Diri')
8	Suasana orang-orang berlalu lalang	VO
9	Narasumber 1 (Fitri 'Penyintas Bunuh Diri')	Statement Narasumber 1 (Fitri 'Penyintas Bunuh Diri')
10	Suasana orang yang sedang bercerita	Ambience
11	Suasana orang lalu lalang, suasana orang pakai masker, cari suasana orang duduk berjauhan (social distancing). cuplikan orang bermain hp, cuplikan orang bermain judi online	VO
12	Narasumber 2 (Rudi 'Penyintas Bunuh Diri')	Statement Narasumber 2 (Rudi 'Penyintas Bunuh Diri')

13	Suasana keluarga berjalan bersama	Ambience
14	Suasana orang bermain judi online	Ambience
15	Narasumber 2 (Rudi 'Penyintas Bunuh Diri')	Statement Narasumber 2 (Rudi 'Penyintas Bunuh Diri')
16	Suasana keluarga yang tampak saling mengabaikan	VO
17	Narasumber 3 Ibu Ajeng Nidar S.Psi (Ahli Psikolog)	Statement Narasumber 3 Ibu Ajeng Nidar S.Psi (Ahli Psikolog)
18	Suasana Mesjid. Suasana orang sedang sholat	Ambience dari video tersebut, suara orang sedang wudhu), suara adzan
19	Narasumber 4 Bapak Yaqub Maneno S.Pd.I (Pemuka Agama)	Statement Narasumber 4 Bapak Yaqub Maneno S.Pd.I (Pemuka Agama)
20	Suasana orang di KRL, suasana orang lalu lalang. Suasana orang sedang merenung	Ambience
21	Narasumber 3 Ibu Ajeng Nidar S.Psi (Ahli Psikolog)	Statement Narasumber 3 Ibu Ajeng Nidar S.Psi (Ahli Psikolog)
22	Suasana orang sedang bahagia, suasana anak-anak bermain dan tertawa	Ambience
23	Narasumber 1 (Fitri 'Penyintas Bunuh Diri')	Statement Narasumber 1 (Fitri 'Penyintas Bunuh Diri')
24	Orang berlalu lalang	Ambience
25	Narasumber 2 (Rudi 'Penyintas Bunuh Diri')	Statement Narasumber 2 (Rudi 'Penyintas Bunuh Diri')
26	Suasana orang sedang berdagang	Ambience
27	Narasumber 2 (Rudi 'Penyintas Bunuh Diri')	Statement Narasumber 2 (Rudi 'Penyintas Bunuh Diri')

28	Suasana mesjid, orang sedang sholat, suasana orang pergi ke mesjid	Ambience
29	Narasumber 2 (Rudi 'Penyintas Bunuh Diri')	Statement Narasumber 2 (Rudi 'Penyintas Bunuh Diri')
30	Suasana Mesjid	Ambience
31	Narasumber 4 Bapak Yaqub Maneno S.Pd.I (Pemuka Agama)	Statement Narasumber 4 Bapak Yaqub Maneno S.Pd.I (Pemuka Agama)
32	Suasana orang berlalu lalang	Ambience
33	Narasumber 3 Ibu Ajeng Nidar S.Psi (Ahli Psikolog)	Statement Narasumber 3 Ibu Ajeng Nidar S.Psi (Ahli Psikolog)
34	Suasana orang bersenang-senang, ngumpul seru, orang berlalu lalang	Ambience
35	Narasumber 1 (Fitri 'Penyintas Bunuh Diri')	Statement Narasumber 1 (Fitri 'Penyintas Bunuh Diri')
36	Suasana kendaraan berlalu lalang	Ambience
37	Orang-orang merenung	Ambience
38	Narasumber 2 (Rudi 'Penyintas Bunuh Diri')	Statement Narasumber 2 (Rudi 'Penyintas Bunuh Diri')
39	Orang-orang yang mau mulai beraktivitas	VO

3.3 Analisis Hasil Karya

3.3.1 Strategi Penulisan Naskah

Penulis naskah dalam pembuatan film dokumenter secara umum memiliki dua peran besar, yaitu sebagai penulis naskah atau narasi dan sebagai reporter. Kedua hal tersebut saling berkaitan dikarenakan keduanya sama-sama memiliki peran penting untuk kelangsungan produksi film dokumenter.

Dari laporan produksi diatas, terdapat beberapa strategi penulisan naskah yang bisa meningkatkan daya tarik untuk film dokumenter “Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hiduo yang Kedua”, diantaranya:

1. Penentuan Ide dan Konsep

Sebagai penulis naskah, penentuan ide dan konsep sangat berpengaruh pada jalannya produksi film dokumenter. Ide dan konsep yang unik dan menarik mampu meningkatkan daya tarik untuk film dokumenter.

Dalam film dokumenter ini, ide yang diambil cukup menarik karena jarang sekali yang mengangkat tema seperti ini. Penentuan ide ini pun dirundingkan bersama dengan produser dan sutradara. Namun dalam hal ini penulis naskah bertanggung jawab dalam mengembangkan ide dan konsep tersebut lalu menuangkannya ke dalam struktur cerita yang lebih rinci.

2. Struktur Cerita yang Jelas

Struktur cerita sangat penting untuk jalannya produksi film dokumenter, karena nantinya struktur cerita ini akan dituangkan ke dalam outline naskah yang dibagi ke dalam beberapa segmentasi. Naskah itulah yang menjadi acuan untuk produksi film dokumenter ini.

3. Penggunaan Gaya Bahasa dalam Narasi

Dalam film dokumenter ini, pembahasan yang dibahas merupakan pembahasan yang cukup sensitif sehingga gaya bahasa dalam narasi pun harus diperhatikan sebaik mungkin. Selain itu penentuan gaya bahasa dalam narasi pun harus disesuaikan dengan target audience yang sudah ditentukan.

Pada film dokumenter ini, gaya bahasa yang digunakan dalam narasi merupakan semi-serius atau semi formal. Pemilihan gaya bahasa dalam narasi tersebut harus dipikirkan baik-baik oleh penulis naskah. Narasi yang ditulispun harus disesuaikan dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan beberapa narasumber yang ada dalam film dokumenter.

4. Penentuan Narasumber dan Penentuan List Pertanyaan

Untuk menentukan narasumber dilihat dari ide dan konsep yang sudah ditentukan. Penentuan narasumber pun menjadi strategi yang baik untuk meningkatkan daya tarik pada film dokumenter ini. Narasumber yang dipilih harus mempunyai cerita dan kisah yang menarik. Selain itu, narasumber yang dipilih untuk menjadi bahan informasi penulis naskah pun harus narasumber yang mempunyai pengetahuan tentang isu bunuh diri.

Setelah menentukan narasumber, penulis naskah harus membuat list pertanyaan untuk nantinya akan ditanyakan kepada narasumber. Penentuan list pertanyaan yang unik dan menarik untuk ditanyakan pada narasumber adalah salah satu strategi bagi penulis naskah untuk meningkatkan daya tarik pada film dokumenter ini.

5. Pemilihan Musik atau Efek Suara

Selain bertanggung jawab dalam penulisan narasi, penulis naskah juga bertanggung jawab dalam peninjauan proses *editing*. Dalam proses tersebut penulis naskah bisa memberi arahan kepada editor dalam menentukan musik atau efek

suara yang cocok untuk film dokumenter. Penentuan musik atau efek suara yang bagus dan sesuai dengan tema dan konsep film merupakan strategi yang baik untuk meningkatkan daya tarik pada film dokumenter.

6. Revisi yang Ketat

Setelah proses *editing* selesai, tugas penulis naskah belum selesai. Penulis naskah harus menyeleksi ketat *footage* yang sudah edit dan dimasukkan ke dalam film dokumenter tersebut. Jika ada narasi atau hasil wawancara yang tidak sesuai, maka penulis naskah harus mengkoordinasikan kembali dengan editor dan menyesuainya kembali dengan narasi yang sudah dibuat.

Tidak hanya penyesuaian narasi, penulis naskah juga berkewajiban untuk menentukan konten agar tidak terjadi pelanggaran hak cipta. Setiap konten yang ada pada film dokumenter harus legal dan terhindar dari pelanggaran.

3.3.2 Hasil Analisis

Dalam pembuatan film dokumenter ini pencipta karya menganalisis beberapa hal, diantaranya:

1. Akurasi Fakta

Dalam film dokumenter ini, keakuratan fakta sangat bisa dipastikan akurat karena informasi yang didapat berdasarkan hasil riset dari website resmi serta narasumber yang berpengalaman atau memiliki pengetahuan tentang isu yang diangkat.

2. Narasi

Narasi yang kuat dan unik bisa jadi daya tarik tersendiri untuk film dokumenter ini. Narator yang membacakan narasi tersebut pun harus dengan intonasi yang jelas agar dapat dipahami oleh audience dan emosi yang diciptakan pun dapat tersampaikan dengan baik

3. Struktur cerita

Setelah ide dan konsep ditentukan, penentuan struktur cerita pun harus diperhatikan dengan baik. Struktur cerita ini berguna agar audience dapat memahami pesan yang disampaikan secara rinci dan detail.

4. Narasumber

Narasumber yang dipilih harus memiliki kisah yang sesuai dengan topik yang diambil yaitu tentang isu bunuh diri. Pemilihan narasumber pun harus berdasarkan diskusi dengan produser dan sutradara.

5. Visual dan Audio

Selain menunjukkan hasil wawancara, beberapa visual yang mendukungpun harus dimasukan ke dalam film dokumenter. Pemilihan visual ini harus disesuaikan dengan narasi dan informasi yang didapatkan pada saat wawancara bersama dengan narasumber.

Selain visual, kualitas audio yang baik pun mendukung daya tarik film dokumenter ini. Pemilihan musik atau efek suara yang sesuai serta pembawaan narator dalam membacakan narasi pun mempengaruhi film dokumenter ini. Hal ini berguna untuk meningkatkan *mood* dalam film sehingga audience yang menikmati film dokumenter ini bisa menangkap pesan yang ingin disampaikan.

6. Tujuan dan Pesan pada Dokumenter

Dalam pembuatan film dokumenter ini, harus jelas tujuan dan pesan yang ingin disampaikan. Dalam film dokumenter ini, pesan yang ingin disampaikan berupa pesan kepada penonton agar tidak menyepelkan isu bunuh diri. Selain itu, informasi yang didapat melalui ahli psikolog serta pemuka agama pun bertujuan untuk mengedukasi penonton tentang betapa pentingnya isu bunuh diri serta kesehatan mental.

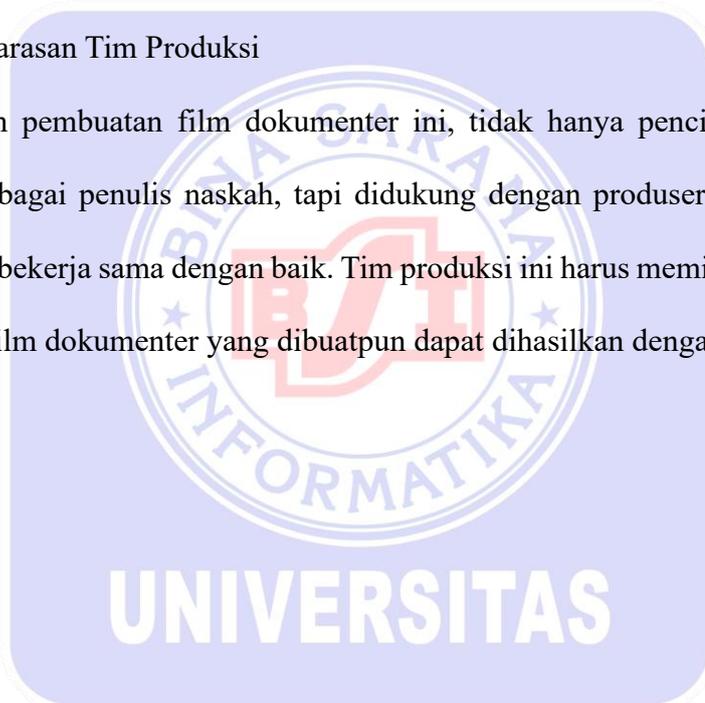
7. Revisi

Film dokumenter ini melalui beberapa tahap yang cukup panjang dan pada akhirnya akan selalu ada revisi di akhir pembuatan. Hal ini berguna untuk menyesuaikan kembali visual dan audio apakah sudah sesuai dengan konsep atau tidak.

Selain itu setelah wawancara, revisi berupa pemilihan konten yang akan dimasukkan pun dilakukan beberapa kali. Hal ini dilakukan agar tidak ada kesalahan dalam struktur cerita yang sudah dibuat.

8. Keselarasan Tim Produksi

Dalam pembuatan film dokumenter ini, tidak hanya pencipta karya yang berperan sebagai penulis naskah, tapi didukung dengan produser serta sutradara yang sudah bekerja sama dengan baik. Tim produksi ini harus memiliki tujuan yang sama agar film dokumenter yang dibuatpun dapat dihasilkan dengan baik.



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Film dokumenter dengan judul “Mengurai Benang Asa: Perjalanan Hidup yang Kedua ini merupakan film dokumenter yang mengisahkan dua orang penyintas bunuh diri. Mereka mengisahkan bagaimana mereka bisa sempat berpikir untuk bunuh diri. Selain itu, di dalamnya juga terdapat beberapa informasi yang cukup akurat yang didapat langsung dari seorang ahli psikolog dan seorang pemuka agama.

Film dokumenter ini ditujukan kepada para penonton untuk mengedukasi semua orang betapa pentingnya isu tentang bunuh diri ini. Selain itu, film dokumenter ini juga mengedukasi tentang betapa pentingnya kesehatan mental.

Informasi yang disampaikan pada film dokumenter ini merupakan informasi yang akurat karena melalui beberapa riset dari internet serta wawancara langsung dengan beberapa narasumber yang sesuai dengan film dokumenter.

Dalam pembuatan film dokumenter ini, pencipta karya bertanggung jawab sebagai penulis naskah. Selain itu, pencipta karya juga berperan sebagai reporter guna untuk mencari informasi dengan mewawancarai langsung narasumber yang seorang penyintas bunuh diri, seorang ahli psikolog dan pemuka agama.

4.2 Saran

Pembuatan film dokumenter ini melalui beberapa tahapan yang cukup panjang. Setiap tahapan tersebut membutuhkan kerja sama yang baik antara produser, penulis naskah dan sutradara. Dilihat dari tahapan tersebut, ada beberapa saran yang bisa disampaikan, diantaranya:

1. Lakukanlah riset yang benar saat mencari informasi mengenai topik yang akan diangkat.
2. Kerja sama yang baik antara tim produksi akan membantu jalannya pembuatan film dokumenter ini.
3. Pemilihan narasumber harus disesuaikan dengan topik yang dibahas.
4. Pengambilan gambar harus disesuaikan dengan naskah yang sudah disusun oleh penulis naskah.
5. Narasi yang baik akan mempengaruhi *mood* film, maka dari itu narator yang membacakan narasi harus benar-benar memahami maksud dan tujuan dari film dokumenter tersebut.
6. Pesan yang disampaikan pada film dokumenter ini harus sesuai dengan data dan fakta, maka dari itu lakukan riset melalui website resmi atau berita yang faktanya dapat dipercaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Heru. 2014. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga.
- Tanzil, Chandra 2010, *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang Gampang Susah*, Jakarta. IN-Docs
- Effendy, Uchjana, Onong. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morissan, MA. (2008). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Morissan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Fachrudin, A. (2012). *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pusiknas.polri.go.id. (2021). *Data Statistik Gangguan*. Diakses pada tanggal 20 Juni 2024. <https://pusiknas.polri.go.id/gangguan>
- Inasp.id. (2022). *Statistik Bunuh Diri*. Diakses pada tanggal 20 Juni 2024 <https://www.inasp.id/suicide-statistics>
- Rikarno, R. (2019). *Film Dokumenter Sebagai Dakwah Era Digital*. *Jurnal Ekspresi Seni*, Vol.21 , No.2, Hal: 86.
- Pandanwangi, M. Asiatun, S. (2018) *Penulisan Naskah Jurnalisme Sastra Dalam Program Dokumenter Televisi “Kita Bisa” Edisi “Dongeng Rona Mentari”*. *Jurnal Ilmiah Pemberitaan*. Vol.4, No.1. Hal: 32-34

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata Mahasiswa

NIM : 44200669
Nama Lengkap : Yesi Yulianti
Tempat/ Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 10 November 1999
Alamat Lengkap : Kp. Sampalan Lega Ds. Cintawangi, Kec.
Karangnunggal, Kab. Tasikmalaya, Jawa barat.
Alamat Domisili : Jl Raya Pondok Duta, Kec. Cimanggis, Tugu, Depok.

Pendidikan Formal

1. SDN Sirnasari, Lulus Tahun 2012
2. SMP Islam Trijaya, Lulus Tahun 2015
3. SMK Negeri Bantarkalong, Lulus Tahun 2018

Riwayat Pengalaman Berorganisasi/ Pekerjaan

1. PT. Sansan Saudaratex Jaya, Tahun 2018
2. Yayasan Pengembangan Anak Indonesia (YPAI) biMBA AIUEO Unit Pondok Duta 2019 - Sekarang



Jakarta, 1 Juli 2024

Yesi Yulianti



YAYASAN PENGEMBANGAN ANAK INDONESIA

RUMAH - BACA

biMBA - AIUEO

untuk anak (3 – 9) tahun

SURAT KETERANGAN

NO. 028/SK-109/biMBA AIUEO/IV/23

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuyun
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa, yang tersebut di bawah ini:

Nama : Yesi Yulianti
N I M : 44200669
Alamat : Jl. Raya Pondok Duta, Perumahan Pondok Duta 1, Cimanggis, Depok

Adalah benar telah melakukan Praktik Kerja Lapangan pada YPAI Rumah Baca biMBA AIUEO Pondok Duta terhitung sejak 01 September 2023 sampai dengan 30 November 2023, dan yang bersangkutan telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 30 November 2023


Ibu Yuyun
Kepala Sekolah

3 YESI YULIANTI_442006699_STRATEGI PENULISAN NASKAH UNTUK MENINGKATKAN DAYA TARIK PADA FILM DOKUMENT- 1720658136185

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.bsi.ac.id Internet Source	2%
2	ojs.unida.ac.id Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	jhoepure.files.wordpress.com Internet Source	1%
6	nahlabarawas.weebly.com Internet Source	<1%
7	www.coursehero.com Internet Source	<1%
8	id.123dok.com Internet Source	<1%

repository.unpas.ac.id

9	Internet Source	<1 %
10	komfazproduction.blogspot.com Internet Source	<1 %
11	jom.fikom.budiluhur.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
13	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
14	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
15	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.dinamika.ac.id Internet Source	<1 %
17	belajarsamapakrocky.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
18	www.youtube.com Internet Source	<1 %
19	jurnal.isi-ska.ac.id Internet Source	<1 %
20	beritasatumedia.cld.bz Internet Source	<1 %

21	Submitted to Southern New Hampshire University - Continuing Education Student Paper	<1 %
22	etd.umy.ac.id Internet Source	<1 %
23	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
24	issuu.com Internet Source	<1 %
25	www.kaskus.co.id Internet Source	<1 %
26	www.paper.id Internet Source	<1 %
27	archive.org Internet Source	<1 %
28	creativeakom.wordpress.com Internet Source	<1 %
29	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
30	ktikebidanancom.wordpress.com Internet Source	<1 %
31	pustaka.islamnet.web.id Internet Source	<1 %
32	repository.unimar-amni.ac.id	

Internet Source

<1 %

33

softwareaccountingsurabaya.com

Internet Source

<1 %

34

www.antaranews.com

Internet Source

<1 %

35

www.kompasiana.com

Internet Source

<1 %

36

www.republika.id

Internet Source

<1 %

37

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

38

dinus.ac.id

Internet Source

<1 %

39

yahadramaut.wordpress.com

Internet Source

<1 %

40

annkwannie.wordpress.com

Internet Source

<1 %

41

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

42

www.catatansibray.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On